

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DIMEDIASI OLEH *LOCUS OF CONTROL*
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)**

SKRIPSI



Oleh

NUR RISKA AGUSTINA

NIM: 14510053

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DIMEDIASI OLEH *LOCUS OF CONTROL*
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

NUR RISKA AGUSTINA

NIM: 14510053

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DIMEDIASI OLEH *LOCUS OF CONTROL*
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)**

SKRIPSI

Oleh

NUR RISKA AGUSTINA

NIM: 14510053

Telah Disetujui, 2 April 2018
Dosen Pembimbing



Hj. Mardiana, S.E., M.M.
NIDT 1974051920160801 2 045

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, M.M.
NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DIMEDIASI OLEH *LOCUS OF CONTROL*
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)**

SKRIPSI

Oleh

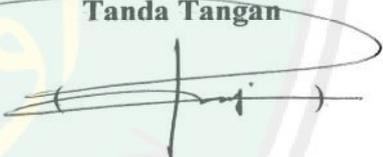
NUR RISKA AGUSTINA

NIM: 14510053

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 4 Mei 2018

Susunan Dosen Penguji

1. Ketua Penguji

Puji Endah Purnamasari, S.E., M.M. : 
NIP 198710022015032004

2. Sekretaris/Pembimbing

Hj. Mardiana, S.E., M.M. : 
NIDT 19740519201608012045

3. Penguji Utama

Drs. Agus Sucipto, M.M. : 
NIP 196708162003121001

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, M.M.
NIP 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Riska Agustina
 NIM : 14510053
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DIMEDIASI OLEH *LOCUS OF CONTROL* (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Mei 2018

Hormat Saya,



Nur Riska Agustina

NIM: 14510053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kemudahan, karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

Seluruh keluarga saya tercinta terutama Bapak dan Almh. Ibu tercinta yang telah sabar mendidik dan mendoakan demi kebaikan dan kesuksesan saya, serta adik, nenek dan segenap keluarga besar yang selalu mengerti dan memberikan motivasi serta doa bagi saya,

Untuk dosen dan karyawan yang telah membantu dalam menuntaskan jenjang pendidikan saya: Bu Mardiana, Bu Vivin, Bu Yayuk, Bu Fitriyah, Bu Ulfi, Bu Fitriah, Pak Sulhan, Pak Muis, Pak Khusnuddin, Pak Basir, Mas Candra,

Sahabat suka dan duka Oche, Rani, Anggun, Amroatus, Agung S.,

Teman-teman manajemen angkatan 2014 yang selalu memberi warna dalam masa perkuliahan saya, terkhusus untuk manajemen B 2014,

Seluruh rekan Pondok Putri Al-Hasim, rekan Aslab Manajemen dan Statistik, serta seluruh rekan Kopma Padang Bulan UIN Malang

Semoga Allah selalu menyertakan rahmat dan kebaikan pada mereka semua

Aamiin.....

MOTTO

Jangan pernah mengatakan terlatih,
Jika belum pernah tertatih.

Jangan pernah mengatakan tegar,
Jika belum mengenal sabar.

Jangan pernah menyatakan sempurna,
karena kita hanyalah manusia biasa.

Just do it, and ikhlas

Cause, Gusti Allah Mboten Nate Sare



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Knowledge Dimediasi oleh Locus of Control* (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei selaku Wali Dosen.
5. Ibu Hj. Mardiana, SE., MM selaku Dosen Pembimbing.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagi ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku Bapak Supiyan dan Almh. Ibu Wakini yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril dan spiritual.

8. Saudara laki-lakiku, M. Ilza Ashari dan tentunya tak lupa seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan doa serta dukungan baik secara moril dan spiritual.
9. Seluruh teman-teman seperjuanganku, Anggun Sulis S, Oche Risna Eka Tiari, Rani Novitasari, Alfiani Rofiqoh, Amroatus Sholihah dan Kurnia Nurul Hidayah yang telah berjuang bersama-sama untuk memperoleh gelar Sarjana serta yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk menemani dan memberikan semangat serta doa dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Pondok Hijau Putri Al-Hasyim, Fitri, Endah, Noviatul Riska, Aulia, Vitana, Dwil, Maria, Fitri teh manis, Ismi, Ririn dan Arista yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi semangat.
12. Seluruh Aslab Manajemen dan Statistika, seluruh rekan Kopma Padang Bulan UIN Malang, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak.

Malang, 4 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	01
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Batasan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teoritis	26
2.2.1 <i>Behavioral Finance Theory</i>	26
2.2.2 <i>Planned Behavior Theory</i>	28
2.2.3 <i>Financial Management Behavior</i>	29
2.2.4 <i>Financial Knowledge</i>	32
2.2.5 <i>Financial Attitude</i>	35
2.2.6 <i>Locus of Control</i>	37
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.4 Hipotesis Penelitian	41
2.4.1 Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	41
2.4.2 Pengaruh <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	42
2.4.3 Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Dimediasi oleh <i>Locus of Control</i>	43
2.4.4 Pengaruh <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Dimediasi oleh <i>Locus of Control</i>	44
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian	46
3.3 Populasi dan Sampel	47

3.4 Data dan Jenis Data	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel.....	49
3.7 Metode Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Gambaran Umum Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	60
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden.....	64
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	66
4.1.4 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	76
4.1.5 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	82
4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis	84
4.1.7 Uji Mediasi	87
4.2 Pembahasan	91
4.2.1 Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	91
4.2.2 Pengaruh <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	97
4.2.3 Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Dimediasi oleh <i>Locus of Control</i>	101
4.2.4 Pengaruh <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Dimediasi oleh <i>Locus of Control</i>	107
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	112
5.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	50
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	64
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	65
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku Bulanan	66
Tabel 4.5	Kriteria Interpretasi Skor	66
Tabel 4.6	Deskripsi Variabel <i>Financial Knowledge</i>	67
Tabel 4.7	Deskripsi Variabel <i>Financial Attitude</i>	70
Tabel 4.9	Deskripsi Variabel <i>Locus of Control</i>	72
Tabel 4.10	Deskripsi Variabel <i>Financial Management Behavior</i>	74
Tabel 4.11	Nilai <i>Convergent Validity</i>	77
Tabel 4.12	Nilai <i>Discriminant Validity (Cross Loading)</i>	79
Tabel 4.13	Nilai AVE, \sqrt{AVE} , dan Korelasi Antar Variabel Laten	80
Tabel 4.14	Nilai <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach's Alpha</i>	81
Tabel 4.15	Hasil Pengujian Goodness of Fit	82
Tabel 4.16	Hubungan Langsung dan Tidak Langsung	85
Tabel 4.17	Hasil Uji Mediasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Model Struktural	84
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	82
Gambar 4.3 Pengaruh Langsung	89
Gambar 4.4 Pengaruh Tidak Langsung	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Kuesioner
Lampiran 2	Karakteristik Responden
Lampiran 3	Output PLS dan Sobeltest
Lampiran 4	Bukti Konsultasi
Lampiran 5	Biodata Peneliti



ABSTRAK

Agustina, Nur Riska. 2018, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Dimediasi oleh *Locus of Control*”.

Pembimbing : Hj. Mardiana, SE., MM.

Kata Kunci : *Financial Management Behavior*, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus of Control*

Financial management behavior menjadi isu yang tidak dapat dihindarkan saat ini, terlebih kaitannya dengan fenomena konsumtif masyarakat. Fenomena konsumtif menjadi suatu kebiasaan buruk bagi mahasiswa manajemen sekalipun, terlebih mereka-mereka yang hidup di kota besar seperti Malang. Dengan adanya *financial knowledge* dan *financial attitude* yang tinggi diharapkan pola pikir dan penyikapian terhadap uang meningkat sehingga akan meningkatkan *locus of control* yang kemudian berimbas pada meningkatnya perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*, serta mengetahui apakah terdapat pengaruh tidak langsung *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* jika dimediasi oleh *locus of control*.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang berjumlah 270 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif sedangkan analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (SmartPLS) 3 dengan uji mediasi melalui Sobeltest.

Hasil menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Sehingga meningkatnya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan juga akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan seseorang. Selain itu, dalam *financial knowledge* dan *financial attitude* juga berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* jika dimediasi oleh *locus of control*. Peran *locus of control* dalam hubungan *financial knowledge* dan *financial attitude* adalah sebagai mediasi sebagian. Sehingga pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang tinggi mampu meningkatkan *locus of control*, yang pada akhirnya akan meningkatkan perilaku manajemen keuangannya.

ABSTRACT

Agustina, Nur Riska. 2018, *THESIS*. Title: “*The Influence of Financial Knowledge and Financial Attitude to Financial Management Behavior Mediated by Locus of Control*”.

Advisor : Hj. Mardiana, S.E., M.M.

Keywords : *Financial Management Behavior, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control*

Financial management behavior becomes an issue that can't be avoided in this moment, especially in relation to phenomena of consumer consumptive. The consumptive phenomena became bad habit though for management students, especially those who live in big cities like Malang. The high of financial knowledge and financial attitude expected mindset and attitude toward money increase, so will increase locus of control which then impact increasing financial management behavior. This study aims to determine the influence of financial knowledge and financial attitude on financial management behavior, and determine the indirect influence financial knowledge and financial attitude on financial management behavior if mediated by locus of control.

Population in this research is management students of Economic Faculty at Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. The sample in this study was taken by purposive sampling technique, which amounted to 270 respondents. Data analysis method used descriptive analysis, and data analysis used Partial Least Square (SmartPLS) 3 with mediation analysis by Sobeltest.

The results of the research showed that the financial knowledge and financial attitude had a positive and significant influence to financial management behavior. Other that, increase financial knowledge and financial attitude had a positive and significant influence to financial management behavior if mediated by locus of control. Roles, effect locus of control on influence financial knowledge and financial attitude is partial mediation. So high of financial knowledge and financial attitude increase locus of control and then will increase financial management behavior.

الستلخص

نور رسكا اغوستينا. ٢٠١٨. المبحث، العنوان : عنوان تأثير المعرفة المالية والمواقف المالية تجاه سلوك الإدارة المالية بوساطة ضبط النفس
المشرف : حاجه مارديانا، الماجستير
الكلمات الرئيسية: سلوك الإدارة المالية، المعرفة المالية، الموقف المالية، ضبط النفس

يصح سلوك الإدارة المالية قضية لا يمكن تحتها في هذا الوقت مزيد من المعلومات المتعلقة بظاهرة المستهلك اللاستهلاكي. حتى ان الظواهر اللاستهلاكية تصبح عادة سيئة الإدارة للطلاب. علي الزعم من ذلك، لا سيعا أولئك الذين يعيشون في المدن الكبرى، مثل ملانج. مع وجود المعرفة المالية والموقف المالي العالي من المتوقع أن تزيد السيطرة التي تؤثر بعد ذلك على السوق المتزايد الإدارة المالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر المعرفة المالية والمواقف المالية تجاه سلوك الإدارة المالية. وتحديد ما اذا كان هناك تأثير غير مباشر المعرفة والموقف المالية من خلال ضبط النفس.

السكان في هذه الدراسة هم أعضاء هيئة التدريس في إدارة الاقتصاد الدراسة الإسلامية مولانا مالك ابراهيم ملانجزي إدارة الاقتصاد الدراسة الإسلامية مولانا مالك ابراهيم ملانجزي. ثم اهدف اعينة في هذه الدراسة بتقنية، اخدا العينات الهادفة التي بلغت ٢٧٠ مستحييا. وتحليل البيانات المستحدفة جزئيا أقل ثلاثة مربع مع الحتيار اوساطة من خلال (صبل تس).

تظهر النتائج ان المعرفة المالية والموقف المالي لها تأثير إيجابي كبير على سلوك الإدارة المالية حتى ان زيادة المعرفة المالية اموقف المالي سيحسن سلوك الإدارة المالية الشخص بإضافة إلى المعرفة المالية والمواقف المالية أيضا أن يكون لها تأثير إيجابي كبير على السلوك المالي عند التوسط الذاتي السيطرة. دور ضبط النفس في العلاقة بين المعرفة المالية والموقف المالية هو التوسط الجزئي. بحيث يمكن للمعرفة المالية والموقف المالي العالي أن يحسنا ن ضبط النفس مما يؤدي في نهاية المطاف الى تحسين سلوك الإدارة المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku keuangan merupakan isu yang tidak dapat dihindarkan saat ini, terutama berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat. Banyak dari mereka cenderung berpikir jangka pendek dan kurang bertanggung jawab dalam keputusan keuangannya yang dapat menciptakan beberapa masalah keuangan jika tidak diikuti dengan perencanaan keuangan yang tepat (Kholilah dan Iramani, 2013). Meskipun pada awalnya perencanaan keuangan hanya dilakukan oleh perusahaan saja, namun kini perencanaan keuangan juga dilakukan oleh industri kecil, industri rumahan, bahkan untuk kalangan pribadi (Kholila, 2017:2). Perencanaan keuangan diperlukan untuk menentukan arah dalam pengelolaan keuangan seseorang, sehingga menciptakan perilaku pengelolaan keuangan di kalangan masyarakat saat ini.

Definisi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dikemukakan oleh Kholilah dan Iramani (2013) merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam teori *behavioral finance* yang dikemukakan oleh Shefrin (2000) menyatakan bahwa fenomena psikologi mampu mempengaruhi tingkah laku keuangan seseorang. *Behavioral finance* berusaha mencari jawaban atas apa, mengapa dan bagaimana keuangan dari sudut pandang manusia itu sendiri selaku pengambil keputusan keuangan.

Perkembangan zaman perlu diperhatikan oleh pengambil keputusan keuangan. Perkembangan zaman ini cenderung mempercepat perkembangan sifat modernisasi, pola pikir serta perilaku di masyarakat, tidak terkecuali perilaku manajemen keuangan. Akibat dari hal tersebut, manusia menjadi kurang realistis dalam mengambil keputusan keuangan mereka. Beberapa orang memilih untuk menyimpan informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan pembelian, namun tidak sedikit pula yang melakukan pembelian hanya karena mengikuti *insting* mereka (Zahroh, 2014:1). Fakta tersebut menunjukkan sisi dimana tidak sedikit dari lapisan masyarakat yang kurang realistis dalam mengambil keputusan keuangan mereka, sehingga mengindikasikan adanya fenomena perilaku konsumtif kini sudah menjadi budaya dan menjurus menjadi penyakit sosial.

Fenomena perilaku konsumtif berpotensi menciptakan sifat individualis, materialistis dan hedonism di kalangan masyarakat saat ini (Imawati, dkk, 2013). Ghozie (2016) menyatakan ada beberapa penyebab yang mengganggu stabilitas keuangan individu yang berujung kepada terancamnya kesejahteraan keuangannya, antara lain tidak bisa membedakan simpanan, tabungan, dan investasi, hobi berhutang, serta gaya hidup yang tinggi. Ghozie (2016) menyatakan penting bagi individu untuk mengetahui perbedaan fungsi simpanan, tabungan, dan investasi. Diharapkan dengan membedakan fungsi tersebut, individu dapat merubah perilaku keuangan mereka ke arah yang lebih bermanfaat. Hal tersebut sejalan dengan temuan Dew dan Xiao (2011) yang menyatakan

bahwa *financial management behavior* dapat dilihat dari empat hal yaitu: konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen utang.

Bukti empiris menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi *financial management behavior*, salah satunya adalah *financial knowledge*. Definisi *financial knowledge* diungkapkan oleh Kholilah dan Iramani (2013) sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menyatakan terdapat berbagai sumber melalui pengetahuan dapat diperoleh pada tingkat keandalan dan kualitas, seperti pendidikan formal (pendidikan sekolah tinggi, seminar, dan kelas pelatihan luar sekolah), serta sumber-sumber pendidikan informal (orang tua, teman, dan lingkungan bekerja). Pengetahuan keuangan kerap kali diartikan sebagai dimensi integral dari literasi keuangan. Literasi keuangan memiliki dimensi yang menyiratkan seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan dalam membuat keputusan keuangan (Huston, 2010).

Saat ini pengetahuan keuangan menjadi perhatian khusus pemerintah, tidak terkecuali Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil survei Indonesia tahun 2016, dari 67,82% masyarakat yang menggunakan jasa keuangan, hanya 29,66% yang memahami produk jasa keuangan dengan *margin error* 3%. Dari hasil survei tersebut, membuktikan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk jasa keuangan. Sehingga sebagai salah satu bentuk implementasi dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang satu pilarnya mengamanatkan penyelenggaraan edukasi dan kampanye nasional keuangan, OJK meluncurkan program edukasi keuangan. Diharapkan dari program edukasi keuangan tersebut,

sejak dini masyarakat dapat memiliki kecerdasan finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Program edukasi keuangan ini membantu masyarakat memiliki kecerdasan secara finansial. Hal tersebut penting karena salah satu cara meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat ialah peningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat, termasuk kaum generasi muda. Atas dasar hal tersebut, OJK menyediakan konten edukasi dan informasi keuangan melalui website resmi OJK serta meluncurkan buku edukasi keuangan untuk perguruan tinggi. Berdasarkan data kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia terdapat lebih dari 1 juta mahasiswa fakultas ekonomi atau sekitar 18% dari total seluruh mahasiswa, sehingga diharapkan para mahasiswa sudah memiliki wawasan dalam memahami konsep dasar produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Variabel lain yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah sikap keuangan. Definisi sikap disampaikan oleh Sunyoto (2013:81) sebagai sesuatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan maupun emosi seseorang. Sedangkan sikap keuangan didefinisikan Pankow (2003) sebagai suatu keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Dari hasil penelitian Yamauchi dan Templer (1982) membagi sikap keuangan ke dalam lima dimensi yakni: *power-prestige*, *retention time*, *distrust*, *quality*, dan *anxiety*. Pemahaman tentang sikap keuangan yang baik akan

membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang.

Selain kedua variabel diatas, variabel lain yang turut mempengaruhi *financial management behavior* adalah *locus of control*. Konsep *locus of control* atau kontrol diri didefinisikan oleh Ida dan Dwinta (2010) sebagai sebab dari suatu peristiwa. Hal tersebut sesuai dengan Teori Tindakan Beralasan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa *locus of control* dapat dibedakan ke dalam dua hal, yakni: 1) *Internal locus of control* yang menganggap bahwa kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. 2) *Eksternal locus of control* menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari lingkungan dimana ia berada.

Penelitian dengan tema perilaku keuangan kini mulai menjadi perhatian dalam beberapa penelitian keuangan. Salah satunya dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) yang meneliti tentang pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income* terhadap *financial management behavior*. Dari hasil penelitian Herdjiono dan Damanik menemukan adanya pengaruh antara *financial attitude* dengan *financial management behavior*. Namun untuk variabel *financial knowledge* dan *parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Herdjiono dan Damanik menyarankan agar ada variabel lain, seperti variabel psikologi, *locus of control*, emosi, lingkungan, kondisi impulsif, kemampuan kognitif, serta faktor

lain yang mampu meningkatkan hubungan antara sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan orang tua terhadap manajemen perilaku keuangan.

Penelitian hampir yang sama dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang berjudul “*Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Dari hasil penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh signifikan dan positif *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. *Eksternal locus of control* berpengaruh negatif terhadap *financial management behavior*. Dalam hubungan tidak langsung juga tidak ditemukan adanya pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* melalui *eksternal locus of control*. Sedangkan *financial knowledge* dapat menjadi moderasi dari *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.

Gautama dan Deyola (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan di Perbankan”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah berupa analisis regresi sederhana dengan uji F dan uji t. Dalam uji F menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan menabung. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan menabung, sedangkan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Kholilah dan Iramani (2013) meneliti tentang perilaku manajemen keuangan masyarakat Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan pengetahuan keuangan, dan pendapatan sebagai variabel independen untuk menguji perilaku manajemen keuangan masyarakat di Surabaya dengan menambahkan variabel *locus of control* sebagai mediasi pengaruh variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, dan *locus of control* mampu menjadi mediasi dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun *locus of control* tidak mampu menjadi mediasi pendapatan terhadap manajemen keuangan seseorang.

Ida dan Dwinta (2010) meneliti pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan *locus of control*, *financial knowledge*, dan *personal income* terhadap *financial management behavior*. Secara parsial *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* sebesar. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh *locus of control* dan *personal income* terhadap *financial management behavior* yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan beberapa variabel tersebut terhadap *financial management behavior*. Bahkan variabel *personal income* menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel *financial management behavior*, hal ini dimungkinkan karena responden yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa yang umumnya hanya menerima pendapatan dari orang tua.

Mahasiswa pada masa perkuliahannya dituntut untuk memiliki kecerdasan finansial yaitu kecerdasan mengelola sumberdaya potensial menjadi kekayaan riil, kemudian mengolahnya lagi menjadi lebih banyak (Tanuwidjaja, 2009:10). Dikarenakan pada masa perkuliahan inilah masa pertama dimana seseorang individu mengalami kebebasan dalam mengelola keuangannya tanpa pengawasan penuh dari orang tuanya (Sabri, *et al*, 2010). Pada tahap perkuliahan seseorang seharusnya sudah memiliki kemandirian finansial dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Elliehausen, *et al*, 2007). Perilaku menyimpang dari segi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dapat dilihat bahwa belum sepenuhnya mahasiswa mampu mengontrol perilaku konsumtif mereka.

Perilaku konsumtif pada mahasiswa dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang cenderung mengikuti gaya hidup konsumtif dengan mengedepankan serba *up to date*, seperti jumlah pembelian barang-barang *branded*, pembelian alat komunikasi baru, dan kebiasaan sering berkumpul di *coffee shop* atau tempat sejenisnya (Herawati, 2015). Kebiasaan semacam ini terjadi pada mahasiswa yang tinggal di kota besar seperti Malang, yang mana mahasiswa selalu ingin terlihat eksis dan tidak ketinggalan jaman. Hal tersebut yang menjadikan perilaku konsumtif mahasiswa menjadi tidak terkontrol (Mariastinik, 2017:3). Mahasiswa selalu ingin diakui di dalam komunitasnya, tanpa memperdulikan dampak jangka panjang dari apa yang mereka lakukan. Sehingga untuk menekan hal itu semua, seharusnya kecerdasan finansial sudah

terbentuk dan terserap seperti pembelajaran dalam mata kuliah, ataupun prinsip-prinsip yang ditanamkan dalam masa perkuliahan.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang) adalah salah satu universitas terkemuka di Indonesia yang memperhatikan pembelajaran dan prinsip-prinsip yang ditanamkan di bangku perkuliahan. Sesuai dengan visi UIN Maliki Malang yang tidak hanya menanamkan kematangan profesional, namun juga mengedepankan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, dan juga keluasan ilmu terhadap para mahasiswanya (Pedoman Pendidikan, 2014:3). Diharapkan mahasiswa yang menempuh kuliah di UIN Maliki Malang memiliki pengetahuan lebih yang dapat diterapkan di dalam kehidupannya, misalnya pengetahuan mengenai larangan untuk berperilaku konsumtif dan kontrol diri untuk berperilaku lebih bijak serta bertanggungjawab.

Fakultas Ekonomi merupakan salah satu fakultas yang disediakan oleh UIN Maliki Malang. Pada fakultas ekonomi terdapat beberapa jurusan dan salah satunya adalah jurusan manajemen. Jurusan ini khusus memperdalam ilmu manajemen (pengelolaan) baik melalui penanaman nilai intelektualitas maupun nilai keislaman (Pedoman Pendidikan, 2014:85). Dalam pembelajarannya jurusan ini juga mempelajari pengelolaan keuangan yang telah diintegrasikan dalam konsep keislaman. Mahasiswa Jurusan Manajemen seharusnya memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa jurusan lain, sehingga diharapkan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi sudah mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat mengenai ekonomi dan keuangan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memperoleh kenyataan bahwa terdapat mahasiswa yang masih mengalami masalah keuangan yang disebabkan ketidakmampuan membiasakan diri menyusun rencana keuangan, kurangnya kontrol dari orang tua, adanya kebiasaan mahasiswa yang mengikuti gaya hidup serba *up to date* dan kebiasaan *hangout* bersama teman-teman. Namun temuan di lapangan juga menemukan bahwa terdapat mahasiswa manajemen yang sudah berani keluar dari zona nyaman mereka. Para mahasiswa golongan ini adalah mereka yang berhasil mandiri yakni mereka yang merencanakan keuangan melalui gaya hidup yang baik sehingga dari uang kiriman orang tua tersebut ada yang ditabung dan bahkan ada yang berani memulai investasi dengan uang tabungan tersebut (Wawancara responden, 07 November 2017).

Gaya hidup dapat menjadi kebiasaan dan faktor utama penyebab berhasil atau tidaknya pengelolaan keuangan bulanan mahasiswa. Masalah tidak akan muncul hanya karena kegiatan konsumtif yang dilakukan sekali atau dua kali dalam sebulan sebagai sarana meluapkan kepenatan selama perkuliahan. Namun masalah muncul bila kegiatan tersebut menjadi suatu rutinitas dan mengganggu pengelolaan uang bulanan. Ditambah lagi kemandirian mahasiswa dalam mengelola uang bulanan yang berbeda-beda. Bagi mahasiswa golongan kurang mandiri cenderung yakin bahwa bulan depan akan ada uang bulanan lagi dari orang tua untuk kebutuhan bulan selanjutnya. Bahkan tidak sedikit dari mahasiswa yang berhutang ke teman dengan beranggapan akan dilunasi dengan

uang bulanan pada bulan selanjutnya. Namun bagi mahasiswa golongan mandiri, cenderung memikirkan dampak dari keputusan yang mereka ambil. Sehingga faktor *locus of control* diduga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang dari segi aspek psikologis (Kholilah dan Iramani, 2013).

Dari kontradiksi beberapa fenomena dan hasil penelitian diatas, peneliti mencoba menguji tentang kemampuan *locus of control* sebagai mediasi hubungan terhadap *financial management behavior*. Dari hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) menunjukkan *locus of control* mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap *financial management behavior*. Namun *locus of control* belum mampu menjadi mediasi pengaruh *income* terhadap *financial management behavior*. Sehingga Kholilah dan Iramani menyarankan untuk memasukkan variabel lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap *financial management behavior* untuk menyempurnakan model hubungan perilaku keuangan yang coba dikembangkan.

Peneliti mencoba memasuksan variabel *financial attitude* sebagai variabel independen. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ajzen (2002) tentang teori perilaku yang direncanakan (*theory of planned behavior*) menyatakan bahwa sikap secara tidak langsung mempengaruhi perilaku. Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Dimediasi oleh *Locus of Control* (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui adanya *research gap* mengenai pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), *locus of control* dan perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) seseorang. Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
3. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* dimediasi *locus of control*?
4. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* dimediasi *locus of control*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi.

4. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu manajemen bidang/kekhususan manajemen keuangan tentang perilaku manajemen keuangan dengan memanfaatkan pengetahuan dan sikap keuangan untuk meraih kesejahteraan finansial di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya pengelolaan keuangan di tengah kompleksitas kebutuhan individu dan produk finansial.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control*.
2. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan tidak dengan acak dan melalui pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya terhadap penelitian yang akan dilakukan ini untuk digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan.

Aydemir, dan Aren (2017) melakukan penelitian yang berjudul “*Do the Effects of Individual Factors on Financial Risk-Taking Behavior Diversify with Financial Literacy*”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah *Structural Equation Modelling* dan *Multigroup Structural Equation Modelling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *emotional intelligence* (EQ), dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan beresiko, *risk aversion* berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan berisiko. Literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan yang berisiko, namun literasi keuangan mampu menjadi variabel moderasi dari *locus of control* terhadap perilaku keuangan yang berisiko. Sedangkan *locus of control* belum mampu menjadi variabel moderasi hubungan *emotional intelligence* (EQ) dan *risk aversion* terhadap perilaku keuangan berisiko.

Arifin (2017) melakukan penelitian yang berjudul “*The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior*”. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah *Partial Least Square* (PLS). Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *financial knowledge*

(pengetahuan keuangan), *locus of control* (kontrol) dan *income* (pendapatan). Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh secara parsial *financial knowledge* dan *locus of control* terhadap *financial behavior*. Sedangkan pada variabel *income* tidak mampu berpengaruh terhadap *financial behavior*. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* lebih dominan dalam berpengaruh terhadap perilaku keuangan daripada faktor pendapatan. Adanya faktor *locus of control* dapat mengendalikan perilaku yang kurang bertanggungjawab.

Amanah, dkk (2016) menguji pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan *locus of control* eksternal terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dalam penelitian, Amanah, dkk menggunakan uji asumsi klasik serta uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan variabel *eksternal locus of control* menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) berjudul “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*“. Alat pengukuran yang digunakan adalah analisis korespondensi dan *chi-square*. Herdjiono dan Damanik (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Sedangkan untuk variabel *financial knowledge* dan *parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Bahkan *parental income* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial management behavior*. Hal ini

dikarenakan responden yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa yang notabnya menerima pendapatan dari orang tua. Selain itu rendahnya tingkat distribusi pendapatan orang tua kepada anak yang menyebabkan jumlah dana yang dimiliki mahasiswa relatif sama sehingga *financial management behavior* relatif sama.

Zahriyan (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian tersebut, Zahriyan menemukan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh secara langsung dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah *locus of control*, hal tersebut dikarenakan lemahnya kemampuan responden dalam mengendalikan diri terhadap peristiwa yang terjadi.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang berjudul “*Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Dari hasil penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh signifikan dan positif *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. *Eksternal locus of control* berpengaruh negatif terhadap *financial management behavior*. Dalam hubungan tidak langsung juga tidak ditemukan adanya pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial*

management behavior melalui *eksternal locus of control*. Sedangkan *financial knowledge* dapat menjadi moderasi dari *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.

Gautama dan Deyola (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan di Perbankan”. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah berupa analisis regresi sederhana dengan uji F dan uji t. Dalam uji F menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan menabung. Dari hasil uji t, menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan menabung, sedangkan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Aminatuzzahra' (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. Alat pengukuran yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji beda t-test. Pada hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara parsial pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan sosial demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sehingga semakin baik pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan faktor sosial demografi, maka semakin baik pengambilan keputusan investasi.

Penelitian Kholilah dan Iramani (2013) berjudul “Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya”. Penelitian ini menggunakan

alat analisis *Structural Equation Modelling* pada AMOS. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap *financial management keuangan*. *Locus of control* berpengaruh terhadap *financial management keuangan*, dan *locus of control* mampu menjadi mediasi dari pengaruh pengetahuan keuangan terhadap *financial management behavior*. Namun *locus of control* tidak mampu menjadi mediasi *income* terhadap *financial management behavior*. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan keuangan, menyadari bagaimana mengambil keputusan bagi mahasiswa serta perlu menambah pengetahuan keuangan melalui membaca buku, dan mengikuti seminar keuangan agar melatih perilaku keuangan lebih bertanggung jawab.

Robb dan Woodyard (2011) yang berjudul "*Financial Knowledge and Best Practice Behavior*". Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara pengetahuan keuangan pribadi (baik objektif dan subjektif), kepuasan keuangan, dan variabel demografi yang dipilih terhadap perilaku keuangan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan objektif dan subjektif mempengaruhi perilaku keuangan, dengan pengetahuan subjektif memiliki dampak relatif yang lebih besar. Kepuasan keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Variabel lain yang memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan termasuk pendapatan, pendidikan, usia, ras, dan etnis.

Penelitian Ida dan Dwinta (2010) yang meneliti Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap *Financial Management*

Behavior. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur berupa analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh variabel *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Dan variabel *locus of control* menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *financial management behavior*. Hasil yang sama dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *personal income* yang juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif *personal income* terhadap *financial management behavior*.

Di bawah ini merupakan kumpulan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang ada kaitannya terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Aydemir, dan Aren/ 2017	<i>Do the Effects of Individual Factors on Financial Risk-Taking Behavior Diversify with Financial Literacy</i>	Variabel Independen: 1. <i>Emotional Intellectual</i> 2. <i>Risk Aversion</i> 3. <i>Locus of Control</i> 4. <i>Financial Literacy</i> Variabel Dependen: <i>Financial Risk-Taking Behavior</i> (Perilaku Keuangan Beresiko)	<i>Structural Equation Modelling dan Multi-group Structural Equation Modelling</i>	1. Secara parsial <i>emotional intellectual</i> dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan beresiko, namun <i>risk aversion</i> berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan beresiko. 2. <i>Financial literacy</i> berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku keuangan beresiko. 3. <i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan beresiko dimoderasi <i>financial literacy</i> . 4. <i>Financial literacy</i> tidak memoderasi pengaruh <i>emotional intellectual</i> dan <i>risk aversion</i> terhadap perilaku keuangan beresiko.
2.	Arifin/ 2017	<i>The Influence f Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Locus of Control</i> 3. <i>Income</i> Variabel Dependen: <i>Financial Behavior</i>	<i>Partial Least Square</i>	1. <i>Financial knowledge</i> dan <i>locus of control</i> berpengaruh terhadap <i>financial behavior</i> . 2. <i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial behavior</i>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
3.	Amanah, dkk/2016	<i>The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Eksternal Locus of Control on Personal Financial Management Behavior Case Sudy of Bachelor Degree Student in TELCOM Univercity</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Financial Attitude</i> 3. <i>Eksternal Locus of Control</i> Variabel Dependen: <i>Personal Financial Management Behavior</i>	Analisis regresi linear berganda	1. Terdapat pengaruh <i>financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> terhadap <i>personal financial management behavior</i> . 2. Tidak terdapat pengaruh <i>eksternal locus of control</i> terhadap <i>personal financial management behavior</i> .
4.	Herdjiono dan Damanik,/ 2016	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Parental Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Attitude</i> 2. <i>Financial Knowledge</i> 3. <i>Parental Income</i> Variabel Dependen: <i>Financial Management Behavior</i>	Analisis Korespondensi dan chi-square	1. <i>Financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> . 2. <i>Financial knowledge dan parental income</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> .
5.	Zahriyan/ 2016	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga	Variabel Independen: 1. Literasi Keuangan 2. Sikap Terhadap Uang Variabel Dependen: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Analisis Linier Berganda	1. Literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 2. Sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
6.	Mien dan Thao/ 2015	<i>Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Attitude</i> 2. <i>Financial Knowledge</i> 3. <i>Eksternal Locus of Control</i> Variabel Dependen: <i>Financial Management Behaviors</i>	<i>Structural Equation Modelling</i>	1. Secara parsial <i>financial attitude</i> dan <i>financial knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> . 2. <i>Eksternal locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> . 3. <i>Eksternal locus of control</i> tidak mampu memediasi <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i> 4. <i>Financial knowledge</i> memoderasi <i>financial attitude</i> terhadap <i>financial management behavior</i> .
7.	Gautama dan Deyola/ 2014	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan di Perbankan.	Variabel Independen: 1. Pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan Variabel Dependen: Keputusan Menabung	Analisis regresi berganda	1. Secara simultan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan menabung. 2. Secara parsial terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan menabung, namun sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung.
8.	Aminatuz-zahra'/ 2014	Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu.	Variabel Independen: 1. Pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan 3. Sosial Demografi Variabel Dependen: Perilaku Keuangan Pengambilan Keputusan Investasi Individu	Analisis regresi berganda, dan uji t-test	Terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan sosial demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
9.	Kholilah dan Iramani/ 2013	Studi <i>Financial Management Behavior</i> Pada Masyarakat Surabaya	Variabel Independen: 1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Income</i> 3. <i>Locus of Control</i> Variabel Dependen: <i>Financial Management Behavior</i>	Structural Equation Modelling (SEM) pada AMOS	1. Tidak ada pengaruh langsung secara parsial pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap <i>financial management behavior</i> . 2. <i>Locus of control</i> berpengaruh <i>financial</i> terhadap <i>management keuangan</i> . 3. <i>Locus of control</i> mampu menjadi mediasi dari pengaruh pengetahuan keuangan terhadap <i>financial management behavior</i> . 4. <i>Locus of control</i> tidak mampu menjadi mediasi <i>income</i> terhadap <i>financial management behavior</i> .
10.	Robb dan Woodyard / 2011	<i>Financial Knowledge and Best Practice Behavior</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Knowledge</i> (Objektif dan Subjektif) 2. Kepuasan Keuangan Variabel Dependen: <i>Financial Behavior</i>	Regresi Linier Berganda	1. Pengetahuan keuangan obyektif dan subyektif mempengaruhi perilaku keuangan. 2. Kepuasan keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
11.	Ida dan Dwinta/ 2010	Pengaruh <i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Variabel Independen: 1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Income</i> 3. <i>Locus of Control</i> Variabel Dependen: <i>Financial Management Behavior</i>	Analisis Regresi Berganda	1. Terdapat pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i> . 2. Tidak terdapat pengaruh <i>locus of control</i> dan <i>income</i> terhadap <i>financial management behavior</i> .

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulunya

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan secara empiris hubungan antara *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti secara garis besar sama-sama ingin meneliti apa saja yang mampu berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Serta menguji ulang benarkah *financial knowledge* dan *financial attitude* secara konsisten berpengaruh langsung terhadap *financial management behavior*.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari penggunaan *locus of control* sebagai variabel mediasi, berdasarkan bahwa suatu tindakan konsumtif akan terhambat bila terdapat kontrol kendali yang mampu menghambat atau menghentikan tindakan tersebut. Selain itu, *financial attitude* juga digunakan sebagai variabel independen karena dirasa penting tidak hanya melihat suatu tindakan akibat dari faktor eksternal, melainkan juga melihat dari faktor internal. Selain itu teori Ajzen (2002) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku maka diharapkan dengan memasukkan sikap keuangan (*financial attitude*) dan dimediasikan dengan *locus of control* akan merubah sudut pandang seseorang menjadi lebih bijak dalam menggunakan uangnya, baik untuk masa depan diri mereka sendiri maupun untuk orang lain di sekitarnya.

Selain itu, perbedaan penelitian ini juga terletak pada metode analisis data yang digunakan peneliti. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, uji beda, ANOVA, SEM, PLS dan AMOS. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa PLS untuk menganalisa pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, dan untuk mengetahui pengaruh dan kemampuan variabel mediasi dilakukan dengan bantuan aplikasi sobeltest.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
Variabel : Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) dan <i>Financial Management Behavior</i> .	Variabel : Sikap Keuangan (<i>Financial Attitude</i>) dan <i>Locus of Control</i> . Metode : <i>Partial Least Square (PLS)</i> dengan Uji Mediasi melalui <i>Sobeltest</i> .

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Behavioral Finance Theory* (Teori Perilaku Keuangan)

Ketidakmampuan *Traditional Finance Theory* untuk menjelaskan anomali dalam fenomena pasar uang dan pasar modal, mendorong munculnya teori baru tentang keuangan yakni *Behavioral Finance Theory*. Teori tersebut muncul ke permukaan sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyingkapi adanya unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi seseorang. Awalnya, seseorang yang melakukan pengelolaan keuangan dan investasi tidak sekedar melihat keuntungan ataupun resiko yang diperoleh semata, tetapi faktor psikologi juga menjadi

perhatian khusus dalam menentukan pengelolaan keuangan dan investasi seseorang.

Adanya faktor psikologi mampu mempengaruhi kemauan mengelola keuangan dan berinvestasi, serta hasil yang akan dicapai, sehingga analisis yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku keuangan atau yang sering disebut perilaku keuangan (*behavior finance*). Shefrin (2000) mendefinisikan *behavior finance* sebagai studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mampu mempengaruhi tingkah laku keuangan seseorang. Fenomena psikologi dapat mempengaruhi keputusan keuangan individu, perusahaan dan pasar keuangan. Hal tersebut mengindikasikan secara jelas bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia mengelola keuangan dan investasi atau semua yang berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Behavioral finance merupakan pendekatan baru untuk dunia keuangan yang telah muncul dalam menanggapi kesulitan yang dihadapi oleh paradigma tradisional. Dalam arti luas, beberapa fenomena keuangan dapat dipahami dengan lebih baik menggunakan model dimana beberapa dari yang tidak sepenuhnya rasional. *Behavioral finance* berusaha mencari jawaban atas apa, mengapa dan bagaimana keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia itu sendiri selaku pengambil keputusan keuangan. Victor dan Simon (2000) membagi tiga kelompok yang memiliki kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *behavioral finance*, yaitu individual, grup, dan organisasi. *Behavioral finance* mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang

pola-pola alasan termasuk aspek emosional dan derajat dari aspek tersebut mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

2.2.2 *Planned Behavior Theory* (Teori Perilaku yang Direncanakan)

Planned Behavior Theory awalnya diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dengan nama Teori Tindakan Beralasan (*Reasoned Action Theory*). Namun teori tindakan beralasan diperbaharui oleh Ajzen dengan nama teori perilaku yang direncanakan (*planned behavior theory*). Menurut teori Ajzen (2002) yang disebut sebagai teori perilaku yang direncanakan (*theory of planned behavior*) menyatakan bahwa sikap secara tidak langsung mempengaruhi perilaku. Teori tindakan beralasan ini telah digunakan dalam beberapa waktu terakhir untuk meneliti keinginan dan perilaku. Teori tindakan beralasan Ajzen dan Fishbein (1980) menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Pernyataan yang sama diungkapkan Smith *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa perilaku pengambilan keputusan adalah hasil dari proses *reasoning*. Proses *reasoning* tersebut dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku

Dalam berperilaku, setiap individu memiliki keyakinan tentang konsekuensi dari sikap/ perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain, dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti *gender*, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Sommer (2011) menyatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/

kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut.

2.2.3 *Financial Management Behavior*

Kholilah dan Iramani (2013) mendefinisikan bahwa *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa *financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab keuangan diartikan sebagai proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif.

Proses utama dalam pengelolaan uang adalah penganggaran keuangan untuk pengambilan keputusan. Perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* (Smith, *et al.* 2007). Hasil *reasoning* inilah yang memunculkan suatu tindakan. Perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut (Sommer, 2011). Akibat dari perbedaan alasan pemicu tersebut yang kemudian menciptakan keterbedaan dalam perilaku pengambilan keputusan setiap individu berbeda-beda. Banyak pertimbangan yang harus dilakukan individu untuk

menciptakan suatu kepuasan yang bertanggung jawab. Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa munculnya *financial management behavior* akibat dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Namun teori *financial management behavior* tersebut diungkapkan oleh Dew dan Xiao (2011) dalam empat hal pokok yaitu:

1. Konsumsi (*Consumption*)

Konsumsi diartikan sebagai suatu pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. Sedangkan dari sisi manajemen perilaku keuangan dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan apa alasannya ia membeli barang tersebut (Ida dan Dwinta, 2010).

2. Manajemen Arus Kas (*Cash Flow Management*)

Arus kas diartikan sebagai indikator utama kesehatan keuangan dengan mengukur kemampuan seseorang untuk membayar biaya-biaya. Hal tersebut dilihat dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan di masa depan.

3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Thomas dan Raymond (2010:376) mendefinisikan tabungan sebagai akumulasi dana yang diperoleh dengan cara mengkonsumsi lebih sedikit dana dari pendapatan. Dengan kata lain tabungan diartikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Dikarenakan seorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga harus ada dana untukantisipasi biaya yang tak terduga. Sedangkan investasi

diartikan oleh sebagai penempatan sejumlah uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Secara lebih ringkasnya investasi diartikan sebagai pengalokasian dana saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. Manajemen Utang (*Credit Management*)

Utang merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan individu. Manajemen utang diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang. Tujuan dari manajemen utang adalah untuk menghindari diri dari kebangkrutan serta meningkatkan kesejahteraan seseorang.

Islam telah mengatur bagaimana seseorang dalam mengatur pola *financial management behavior* atau perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya, sehingga diharapkan manusia tidak terjerumus ke jalan kemungkar. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Furqan ayat 67 sebagai sikap cermat dalam pengelolaan keuangan seseorang.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

”Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.

Paparan ayat tersebut menjelaskan bahwa umat manusia dalam membelanjakan harta tidak boleh berlebihan namun tidak pula dalam kekikiran, karena sebaik-baiknya pembelanjaan harta ialah tidak pula berlebihan namun tidak pula kikir. Dalam tafsir Al-Misbah kata *yusrifū* berasal dari kata *sarafa* yaitu melampaui batas kewajaran. Sedangkan lawan dari *yusrifū* adalah *yaqturū* yaitu memberi kurang dari apa yang dapat diberikan sesuai dengan keadaan pemberi

dan penerima. Kata *qowaaman* diartikan pertengahan, Allah dan Rasul-Nya memerintahkan manusia untuk memelihara hartanya, tidak menghambur-hamburkannya (Shihab, 2002: 533).

2.2.4 *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Kholilah dan Iramani (2013) dalam jurnal mereka, mendefinisikan *financial knowledge* merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Pengetahuan keuangan diartikan sebagai dimensi integral dari literasi keuangan. Literasi keuangan memiliki dimensi yang menyiratkan seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan dalam membuat keputusan keuangan (Huston, 2010). Dengan kata lain pengetahuan keuangan merupakan definisi konseptual dari literasi keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menyatakan terdapat berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh semua tingkat keandalan dan kualitas, seperti pendidikan formal (pendidikan sekolah tinggi, seminar, dan kelas pelatihan luar sekolah), serta sumber-sumber pendidikan informal (orang tua, teman, dan lingkungan bekerja).

Sarah (2009) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap manajemen keuangan dan lebih konsisten ketika berbagai macam kebijakan digunakan. Seseorang yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih menguntungkan. Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan meliputi empat hal, yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan

Pengetahuan umum keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan tentang kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi. Wagland dan Taylor (2009) memberikan batasan mengenai pengetahuan keuangan sebagai suatu pengetahuan mengenai bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan. Diharapkan seseorang dapat mengelola keuangan yang benar sehingga mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan keuangan.

2. Pengetahuan tabungan dan pinjaman

Pengetahuan tabungan diartikan sebagai pengetahuan seseorang dalam mengelola simpanan uang atau sejumlah dana yang tidak dibelanjakan pada beberapa masa tertentu. Tujuan dari pengetahuan tabungan ini adalah agar dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan di masa depan yang tidak dapat terjadi yang membutuhkan sejumlah dana tertentu. Sedangkan pengetahuan pinjaman merupakan suatu pengetahuan mengenai dana yang diperoleh dari pihak lain dengan beberapa pertimbangan tertentu. Seseorang yang mengajukan suatu pinjaman hendaknya sudah memikirkan kemampuan dalam hal pelunasan dan manfaat dari dana pinjaman tersebut.

3. Pengetahuan asuransi

Pengetahuan asuransi adalah pengetahuan mengenai perlindungan finansial untuk mendapatkan penggantian dari kejadian tidak terduga (risiko yang mungkin timbul) melalui pembayaran sejumlah dana (polis) kepada pihak penanggung resiko. Menurut Salim (2007:1) tujuan adanya asuransi adalah

untuk memindahkan risiko individu kepada perusahaan asuransi. Diharapkan dengan asuransi dapat mengurangi risiko-risiko yang ditemui dalam masyarakat.

4. Pengetahuan investasi

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan mengenai suatu tindakan pelepasan dana sekarang dengan harapan mendapatkan arus dana di masa mendatang dengan memperoleh jumlah dana yang lebih besar. Dengan kata lain pengetahuan investasi adalah pengetahuan mengenai sejumlah dana yang disalurkan kepada aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi dapat dibagi menjadi dua, yakni investasi pada aktiva nyata dan investasi pada aset keuangan seperti saham dan obligasi (Moeljadi, 2006: 121).

Dalam Islam ketentuan untuk memiliki pengetahuan telah diatur dalam Al-Quran Surat Al Mujadilah ayat 11. Dimana manusia diperintahkan untuk berlomba-lomba mencari dan mengejar ilmu, sehingga suatu saat dapat diberikan derajat yang lebih tinggi dibandingkan manusia lain.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيْلَ اُدْبُرُوْا فَاُدْبُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Paparan ayat diatas menjelaskan tentang perintah untuk memiliki pengetahuan. Tafsir Al-Misbah menjelaskan makna dari wallazii na uutul ‘ilm adalah mereka yang beriman dan dan memiliki pengetahuan. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu di atas orang yang tidak berilmu (Shihab, 2010:491).

2.2.5 *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Sunyoto (2013:81) menyatakan sikap sebagai sesuatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan maupun emosi seseorang. Sikap melibatkan tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Komponen kognitif, berupa kepercayaan atau fikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan suatu objek.
- b. Komponen afektif, berupa dimensi emosional dari sikap yang berhubungan dengan objek.
- c. Komponen perilaku, berupa predisposisi bertindak terhadap objek.

Sedangkan Pankow (2003) mendefinisikan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Dari hasil penelitian Yamauchi dan Templer (1982) menemukan lima bagian dalam sikap keuangan yaitu:

1. *Power-prestige*, merujuk pada pola pikir uang sebagai sumber kekuasaan, pencarian status, alat untuk memperoleh pengakuan dari individu lain, persaingan, kepemilikan barang mewah.
2. *Retention-time*, merujuk pada pola pikir bahwa uang merupakan faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik demi kepentingan masa depan melalui suatu perencanaan yang baik dan berhati-hati dalam pembelanjanya.
3. *Distrust*, merujuk kepada anggapan bahwa uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan menimbulkan keraguan serta ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan dalam penggunaannya.
4. *Quality*, merujuk kepada anggapan bahwa uang merupakan sebuah simbol kesuksesan atau simbol kualitas hidup yang mencerminkan prestasi seseorang.
5. *Anxiety*, dimana uang digambarkan sebagai penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya sehingga pengelolaan keuangan harus dilakukan.

Sikap keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu yang akan diambil (Ida dan Dwinta, 2010).

Dalam Islam ketentuan untuk memiliki sikap keuangan yang baik telah diatur dalam Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 261 yang berbunyi

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ
مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karuniaNya) Lagi Maha Mengetahui”.

Ayat diatas dapat merupakan contoh kongkrit betapa tingginya manfaat menyalurkan uang (bersedekah) di jalan Allah (Al-Qurthubi, 2007:667). Dalam Al-Quran dijelaskan menyalurkan harta yang dimulai dengan habatin wahidatin (sebutir benih) menjadi tujuh butir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji selain itu investasi akan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sedangkan dengan infaq maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang yang miskin untuk dapat berproduktifitas ke arah yang lebih baik. Dengan berinvestasi dan berinfaq akan menciptakan suatu *multiplier effect* di kalangan masyarakat.

2.2.6 *Locus of Control* (Kontrol Diri)

Konsep *locus of control* atau kontrol diri didefinisikan oleh Ida dan Dwinta (2010) sebagai suatu sebab dari suatu peristiwa. Gailliot, *et al.* (2007) mengatakan bahwa “*self control refersto one’s ability control of overrideone’s thoughts, emotions, urges, and behavior*”. Pengendalian diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, tekanan dan perilaku seseorang. Gufron dan Risnawati (2010:22) juga memberikan definisi mengenai *locus of control* atau yang sering terdengar dengan istilah kontrol diri sebagai suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan dimana ia berada. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku tersebut sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dan melakukan sosialisasi kemampuan dalam mengendalikan perilaku,

kecenderungan menarik perhatian, menyenangkan orang lain, selalu disesuaikan dengan orang lain dan menutupi perasaannya. *Locus of control* atau kontrol diri mampu mengatur dan mengarahkan perilaku ke arah kebaikan dengan melibatkan fungsi fisik dan psikologis sehingga mampu memberikan dampak positif.

Orientasi *locus of control* dibedakan menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal cenderung menganggap bahwa kemampuan (*ability*) dan usaha (*effort*) menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sedangkan *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan lingkungan (Kholilah dan Iramani, 2013). Individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *locus of control* eksternal. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki oleh individu maka *financial management behavior* individu akan semakin baik.

Menurut Ida dan Dwinta (2010) individu dengan *locus of control* tinggi sangat memperhatikan cara-cara tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung memilih untuk mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang dapat mengatur kesan agar perilakunya, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat, terbuka, dan lebih responsif terhadap petunjuk situasional. Kontrol diri yang baik mampu menjadikan individu untuk diterima di lingkungan ia berada. Sehingga berdasarkan beberapa pengertian ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *locus of control* adalah suatu kemampuan individu untuk mengatur perilaku, membuat

keputusan dan melakukan tindakan efektif agar individu membuat keputusan yang tepat dalam berkonsumsi dan tidak terjadi perilaku konsumtif.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia dalam kondisi yang baik lagi sempurna. Akan tetapi manusia seringkali gagal mengendalikan bisikan hawa nafsu dan bujukan setan tanpa memikirkan akibat dari tindakan tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nazi'at: 40

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾

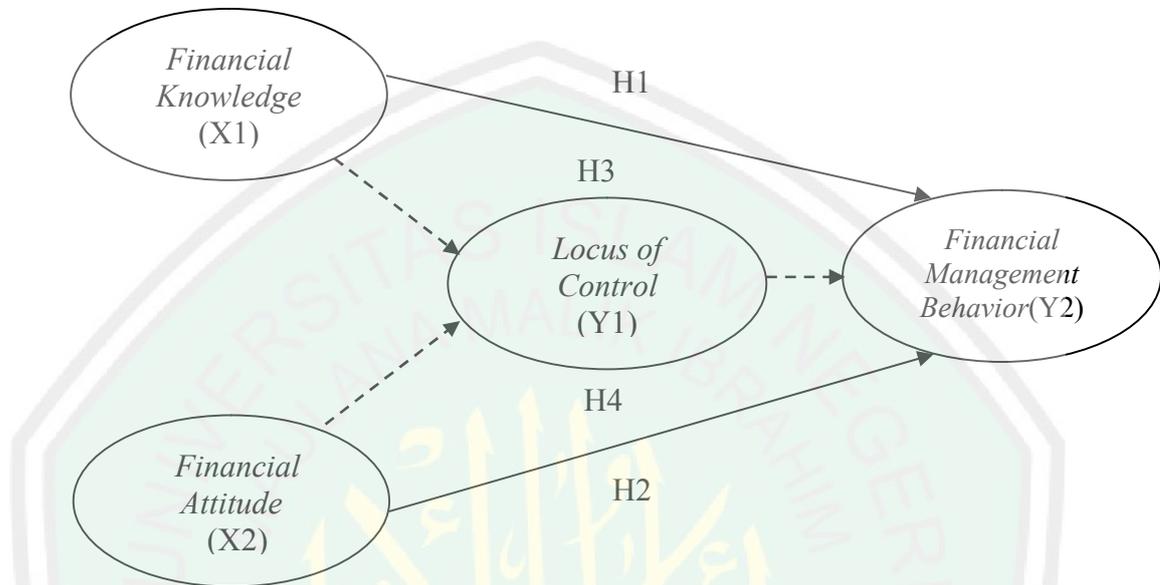
“Dan apapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya”.

Dari ayat tersebut, seseorang harus mampu mengontrol dirinya dari dorongan-dorongan hawa nafsu yang dapat menjadikan seseorang lupa kepada Tuhan-Nya dan merasa takut atas kebesaran-Nya sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif (kebinasaan) dan membawa kepada kesesatan karena sekedar mengikuti kemauannya (<https://tafsirq.com>).

2.3 Kerangka Konseptual

Perbedaan hasil penelitian ini disesuaikan dengan teori yang ada mengindikasikan terdapat variabel lain yang diduga dapat menjadi variabel tidak langsung pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Dalam hal ini penulis memasukkan variabel *locus of control* sebagai variabel mediasi pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Keterangan:

- : Variabel laten
- : Hubungan langsung
- - - → : Hubungan tidak langsung

- H1 : Aydemir dan Aren (2017), Arifin (2017), Amanah, dkk (2016), Mien dan Thao (2015), Herdjono dan Damanik (2016), Zahriyan (2016), Gautama dan Deyola (2014), Aminatuzzahra (2014), Kholilah dan Iramani (2013), Rabb dan Woodyard (2011), Ida dan Dwinta (2010)
- H2 : Herdjono dan Damanik (2016), Zahriyan (2016), Amanah, dkk (2016), Mien dan Thao (2015), Aminatuzzahra' (2014), Gautama dan Deyola (2014)
- H3 : Aydemir dan Aren (2017), Mien dan Thao (2015), Kholilah dan Iramani (2013),
- H4 : Ajzen (2002)

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) *financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menyatakan terdapat berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh semua tingkat keandalan dan kualitas, seperti pendidikan formal (pendidikan sekolah tinggi, seminar, dan kelas pelatihan luar sekolah), serta serta sumber-sumber pendidikan informal (orang tua, teman, dan lingkungan bekerja). Dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan adalah pengetahuan keuangan. Masyarakat mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Semakin baik pengetahuan tentang keuangan makin semakin baik pula dalam mengelola keuangan. Sarah (2009) menyatakan bahwa seseorang yang percaya memiliki banyak pengetahuan akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik dan rasional daripada seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan sedikit.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) memberikan hasil yang tidak konsisten. Dari hasil penelitian yang dilakukan Herdjiono dan Damanik (2016), Zahriyan (2016), serta Khalilah dan Iramani (2013) menemukan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) Amanah, dkk (2016), Mien dan Thao (2015), Gautama dan Deyola (2014), Aminatuzzahra (2014), Robb dan

Woodyard (2011) serta Ida dan Dwinta (2010), yang menemukan pengaruh yang signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Semakin tinggi *financial knowledge* maka semakin tinggi *financial management behavior*.

2.4.2 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior*

Pankow (2003) mendefinisikan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Sikap keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil (Ida dan Dwinta, 2010). Besar kemungkinan bahwa individu yang memiliki sikap lebih baik akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu teori yang menyatakan bahwa perilaku aktual seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu secara langsung dipengaruhi oleh niat perilakunya, yang secara bersama-sama ditentukan pula oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan pengendalian terhadap perilaku tersebut (Smith, *et al.*, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gautama dan Deyola (2014) bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan Herdjiono dan Damanik (2016),

Zahriyan (2016), Mien dan Thao (2015), serta Aminatuzzahra' (2014) ditemukan hasil yang berbeda, yakni terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Dari hasil penelitian tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Semakin tinggi *financial attitude* maka semakin tinggi *financial management behavior*

2.4.3 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* Dimediasi oleh *Locus of Control*

Ketidakkonsistenan hubungan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* menunjukkan adanya pengaruh faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan diantara keduanya. Atas dasar hal tersebut, diharapkan *locus of control* dapat menjadi mediasi hubungan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Hal ini semakin diperkuat dengan teori *behaviour finance* yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mampu mempengaruhi tingkah laku keuangan seseorang (Shefrin, 2000).

Menurut Ida dan Dwinta (2010) individu dengan *locus of control* tinggi sangat memperhatikan cara-cara tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung memilih untuk mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang dapat mengatur kesan agar perilakunya, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat, terbuka, dan lebih responsif terhadap petunjuk situasional. Kontrol diri yang baik mampu menjadikan individu untuk diterima di lingkungan ia berada. Sehingga berdasarkan beberapa pengertian ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *locus*

of control adalah suatu kemampuan individu untuk mengatur perilaku, membuat keputusan dan melakukan tindakan efektif yang dapat membawa individu membuat keputusan yang tepat dalam berkonsumsi supaya tidak terjadi perilaku konsumtif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013). Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh langsung, namun *locus of control* mampu menjadi mediasi dari pengaruh pengetahuan keuangan terhadap *financial management behavior*. Aydemir dan Aren (2017) pun menemukan hasil yang hampir sama bahwa *locus of control* mampu menjadi mediasi hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengambilan keputusan. Sedangkan hasil berbeda diungkapkan oleh Mien dan Thao (2015) yang tidak menemukan adanya pengaruh mediasi kontrol diri eksternal terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Semakin tinggi *financial knowledge* maka semakin tinggi *financial management behavior* melalui peningkatan *locus of control*

1.4.4 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Dimediasi oleh *Locus of Control*

Financial attitude yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu yang akan diambil (Ida dan Dwinta, 2010). Pemahaman

tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Ajzen (2002) tentang teori perilaku direncanakan (*theory of planned behavior*) yang menyatakan bahwa sikap secara tidak langsung mempengaruhi perilaku. Dari hasil penelitian Gautama dan Deyola (2014) menunjukkan tidak adanya pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan uang (tabungan) sedangkan dalam penelitian yang berbeda yakni Amanah, dkk (2016), Herdjiono dan Damanik (2016), Zahriyan (2016), Mien dan Thao (2015) serta Aminatuzzahra' (2014) menemukan pengaruh di antara keduanya. Dikarenakan ketidak-konsistenan hasil tersebut beserta teori yang mendasarinya peneliti menduga hubungan sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan dimediasi oleh *locus of control*. Oleh karena hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Semakin tinggi *financial attitude* maka semakin tinggi *financial management behavior* melalui peningkatan *locus of control*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antar suatu variabel dengan variabel lain. Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan yang hendak dicapai untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh yang terjadi. Berdasarkan hipotesis dalam rancangan penelitian ini ditentukan variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Ada empat variabel yaitu variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *financial management behavior*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, dan *financial attitude*, terhadap *financial management behavior* dimediasi oleh *locus of control*. Sehingga peneliti menggunakan data primer yaitu dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner diperoleh dari mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012:61). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dipilihnya mahasiswa sebagai populasi penelitian dikarenakan pada usia tersebut adalah masa pertama mahasiswa diberi kuasa untuk mengelola keuangan mereka masing-masing. Sehingga mereka dituntut untuk mulai mandiri dalam mengatur keuangan dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Sampel adalah bagian dari populasi (Sugiyono, 2012:62). Jumlah sampel hasil *survey* harus memenuhi syarat jumlah sampel yaitu lebih dari 30 responden dan kurang dari 500 responden sudah memadai untuk penelitian secara umum. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Berada pada semester 1 sampai semester 8 mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Selama perkuliahan tidak tinggal bersama orang tua.

Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi, maka pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Na^2} \dots\dots\dots(Sugiyono, 2012:62)$$

Keterangan

- n : jumlah sampel yang digunakan
 N : besar populasi
 a : tingkat kesalahan yang digunakan

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Jumlah populasi yang digunakan adalah 827 orang. berikut merupakan perhitungan sampel penelitian

$$\begin{aligned} n &= \frac{827}{1+827(0,05)^2} \\ &= \frac{827}{1+827(0,0025)} \\ &= \frac{827}{3,0675} \\ &= 269,60065 \text{ atau } 270 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jadi sampel yang digunakan adalah sebanyak 270 responden.

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang diambil berkaitan dengan *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial management behavior*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang di teliti. Sumber data primer dalam penelitian ini di dapat melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didasarkan pada penyebaran kuesioner maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan terstruktur bersifat tertutup dengan jawaban yang telah disediakan dan diisi oleh responden dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel dilakukan dengan menggunakan Skala Likert (1-5) yang mempunyai lima tingkat preferensi jawaban (skor 1-5) dengan rincian sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	: 1
Tidak Setuju	: 2
Netral	: 3
Setuju	: 4
Sangat Setuju	: 5

Preferensi jawaban diatas hanya berlaku untuk pertanyaan yang bersifat positif. Sedangkan pertanyaan bersifat negatif nilai preferensinya dibalik yakni untuk jawaban sangat tidak setuju skor 5, tidak setuju skor 4, netral skor 3, setuju skor 2 dan sangat setuju 1.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel Independen (X) terdiri dari dua variabel yaitu *financial knowledge* (X1) dan *financial attitude*

(X2). Sedangkan variabel dependen terdiri dari *locus of control* (Y1) dan *financial management behavior* (Y2).

Sedangkan definisi operasional variabel adalah suatu penarikan batasan yang lebih substantif dari suatu konsep penelitian. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipahami unsur-unsur menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam definisi operasional variabel penelitian. Secara lebih rinci, peneliti menjelaskan definisi operasional variabel penelitian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Item	Sumber
1.	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	Pengetahuan umum keuangan	Pengetahuan tentang kemampuan mengelola aset.	Herdjiono dan Damanik (2016), Gautama dan Deyola (2014)
			Pengetahuan tentang kemampuan memanfaatkan uang.	
		Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman	Pengetahuan tentang tabungan.	
			Pengetahuan tentang pinjaman.	
		Pengetahuan Asuransi	Pengetahuan terhadap resiko yang tidak pasti.	
			Pengetahuan mengenai cara penanggulangan resiko.	
		Pengetahuan Investasi	Pengetahuan tentang investasi.	
			Pengetahuan mengenai manfaat investasi.	

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

No.	Variabel	Indikator	Item	Sumber
2.	<i>Financial Attitude</i> (X2)	<i>Power-prestige</i>	Uang adalah sumber kekuasaan.	Zahriyan (2016)
			Uang adalah alat mencari status.	
		<i>Retention Time</i>	Uang akan berkurang nilainya jika hanya disimpan.	
			Uang harus dikelola dengan baik melalui perencanaan yang tepat.	
		<i>Distrust</i>	Uang menjadi sumber keraguan.	
			Uang menjadi sumber ketidakpercayaan.	
		<i>Quality</i>	Uang adalah simbol kesuksesan yang mencerminkan prestasi.	
			Uang sebagai simbol kualitas hidup.	
		<i>Anxiety</i>	Uang bisa membuat pemiliknya berada dalam kegelisahan.	
			Uang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.	
3.	<i>Locus of Control</i> (Y1)	<i>Internal Locus of Control</i>	Hidup seseorang tergantung pada usaha mereka sendiri.	Gufron dan Risnawati, (2010: 23-24), Ida dan Dwinta (2010), Khalilah dan Iramani (2013)
			Hidup seseorang tergantung pada kemampuan mereka.	
		<i>Eksternal Locus of Control</i>	Kesadaran adanya faktor lingkungan yang dapat merubah keputusan yang dipilih.	
			Kesadaran adanya faktor orang lain yang dapat merubah keputusan yang dipilih.	

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

No.	Variabel	Indikator	Item	Sumber
4.	<i>Financial Management Behavior</i> (Y2)	Konsumsi	Individu dapat mengatur pengeluaran uang selama satu bulan.	Herdjiono dan Damanik (2016), Kholilah dan Iramani (2013),
			Individu mempertimbangkan banyak hal sebelum membeli suatu barang maupun jasa.	
		Manajemen Arus Kas	Individu melakukan anggaran keuangan agar dapat digunakan selama satu bulan.	
			Individu membayar biaya bulanan tepat waktu.	
		Tabungan dan Investasi	Individu menyisihkan uang untuk ditabung.	
			Individu menyisihkan uang bulanan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang.	
		Manajemen Utang	Kemampuan individu dalam mengukur keperluan untuk melakukan pinjaman.	
			Kemampuan individu dalam mengelola pinjaman.	

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

3.7 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik software smartPLS

versi 3.0 m³ karena penelitian ini menggunakan teknik statistika multivarian dengan menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini dimulai dari evaluasi pengukuran model (*outer model*), evaluasi struktur model (*inner model*), pengujian hipotesis, dan uji mediasi.

Ghozali (2014:10) menjelaskan *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis data yang bersifat *soft modeling* karena dapat digunakan untuk semua skala data dan tidak memerlukan banyak asumsi. PLS digunakan sebagai konfirmatori teori serta untuk membangun hubungan atau untuk pengujian proposisi. Alasan-alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih model analisis PLS adalah sebagai berikut:

1. Model yang terbentuk pada kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan hubungan kausal berjenjang yaitu *financial knowledge* mempengaruhi *financial management behavior* dimediasi oleh *locus of control*. Demikian juga variabel *financial attitude* mempengaruhi *financial management behavior* melalui *locus of control*.
2. Penelitian ini menggunakan variabel laten yang diukur melalui indikator. PLS cocok digunakan untuk mengkonfirmasi indikator dari sebuah konsep/konstruk/faktor.
3. SEM berbasis varian dengan teknik PLS merupakan salah satu teknik analisis multivariat dengan serangkaian analisis dari beberapa variabel laten secara serempak.
4. PLS merupakan metode yang tidak berpedoman pada banyak asumsi.

Berdasarkan alasan-alasan pemilihan model analisis jalur pada penelitian ini, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Asumsi pada PLS berkaitan dengan pemodelan persamaan, serta tidak berhubungan dengan pengujian hipotesis, yaitu: (1) korelasi diantara variabel laten adalah linier dan aditif; (2) model struktural yang bersifat rekursif.

Langkah-langkah pengujian model empiris penelitian berbasis PLS dengan *software* SmartPLS (Ghozali, 2014:42) adalah sebagai berikut:

1. Spesifikasi Model

Analisis jalur hubungan antar variabel terdiri dari:

- a. *Outer model*, merupakan hubungan antar variabel laten dengan indikator penyusunnya, disebut juga dengan model pengukuran, menggambarkan hubungan konstruk dengan variabel manifest.
- b. *Inner model*, merupakan hubungan antar variabel laten, menjelaskan hubungan antar variabel yang didasari teori penelitian. Tanpa menghilangkan sifat aslinya, indikator dengan unit varian sama dengan satu dapat dihilangkan dari model.

2. Evaluasi Model

Indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari semua item serta *composite reliability* untuk keseluruhan item. *Outer model* dengan indikator formatif di evaluasi dengan melihat perbandingan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansinya. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat persentase varian, mengetahui nilai R^2 untuk variabel laten terikat dengan melihat nilai Q^2 serta untuk mengetahui koefisien jalur struktural.

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model, dengan indikator reflektif masing-masing diukur dengan:

1. Validitas konvergen

Menunjukkan hubungan antar item reflektif dengan variabel latennya.

Nilai *loading* 0,5 atau 0,6 dianggap memenuhi ketika jumlah item tidak banyak (Ghozali, 2014:37).

2. Validitas diskriminan

Item dikatakan valid apabila nilai *cross loading* setiap item mempunyai nilai paling besar dibandingkan dengan nilai pada variabel lainnya.

$$x = \Pi_x \xi + \varepsilon_x \dots\dots\dots(\text{Ghozali, 2014:37})$$

$$y = \Pi_y \eta + \varepsilon_y \dots\dots\dots(\text{Ghozali, 2014:37})$$

2014:37)

Keterangan:

x dan y : matriks variabel manifes independen dan dependen

ξ dan η : matriks kontruks laten independen dan dependen

Π : matriks koefisien (matriks *loading*)

ε : matriks *outer* model residu

Cara yang lain bisa membandingkan nilai akar AVE. Jika nilai akar AVE lebih besar dari korelasi seluruh variabel lainnya dapat disimpulkan mempunyai validitas diskriminan yang baik.

$$\sqrt{AVE} = \sqrt{\frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum var(\varepsilon_i)}} \dots\dots\dots(\text{Ghozali, 2014:40})$$

Keterangan:

λ_i : faktor *loading*

$var(\varepsilon_i)$: $1 - \lambda_i^2$

3. Reliabilitas komposit

Item dari variabel dikatakan mempunyai reliabilitas komposit baik ketika nilai reliabilitas kompositnya $\geq 0,7$ (Ghozali, 2014:40).

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)} \dots\dots\dots(Ghozali, 2014:40)$$

b. Model Pengukuran (*Inner Model*)

Kelayakan model dapat dilihat dengan R-square (R^2) dari variabel terikat. Metode ini digunakan untuk melihat seberapa baik nilai pengamatan dihasilkan oleh model yang diteliti. Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai variabel laten independen mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014:42). Hasil R^2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model baik, jika R^2 bernilai 0,33 mengindikasikan bahwa model moderat, dan jika nilai R^2 sebesar 0,19 maka mengindikasikan bahwa model lemah. Persamaan inner model adalah sebagai berikut:

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta \dots\dots\dots(Ghozali, 2014:42)$$

Keterangan:

- η : matriks konstruksi laten endogen
- β : koefisien matriks variabel endogen
- ξ : matriks konstruk laten eksogen
- Γ : koefisien matriks variabel eksogen
- ζ : inner model residual matriks

Di samping melihat nilai R-square, model PLS juga melihat nilai Q-square prediktif relevansi oleh model dan juga estimasi parameternya. Hasil Q-square lebih besar 0, dapat diartikan model bisa diprediksi, sebaliknya apabila nilai Q-square kurang 0 menunjukkan tidak memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2014:79) . Rumus Q-square adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots \dots (1 - R_p^2) \dots\dots\dots(Ghozali, 2014:79)$$

Dimana $R_1^2, R_2^2, \dots, R_p^2$ adalah R-square variabel endogen dalam model. Besaran Q^2 memiliki rentan nilai $0 < Q^2 < 1$, jika nilai Q^2 semakin mendekati 1 berarti semakin baik.

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Metode *resampling bootstrap* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian dengan menggunakan t-statistik atau uji t dibandingkan dengan t-tabel yakni lebih besar dari 1,96. Dengan demikian tidak memerlukan asumsi distribusi normal (Ghozali, 2014:25).

d. Uji Mediasi

Pengujian mediasi bertujuan mendeteksi kedudukan variabel mediasi di dalam model. Pengujian mediasi dilakukan melalui cara-cara yang dikembangkan oleh Sobel yang dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*) dengan *software Free Statistic Calculation for Sobel Test* versi 4.0 (Maharani, 2017). Untuk menghitung besarnya standart error pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2} \dots\dots\dots(\text{Ghozali, 2017:230})$$

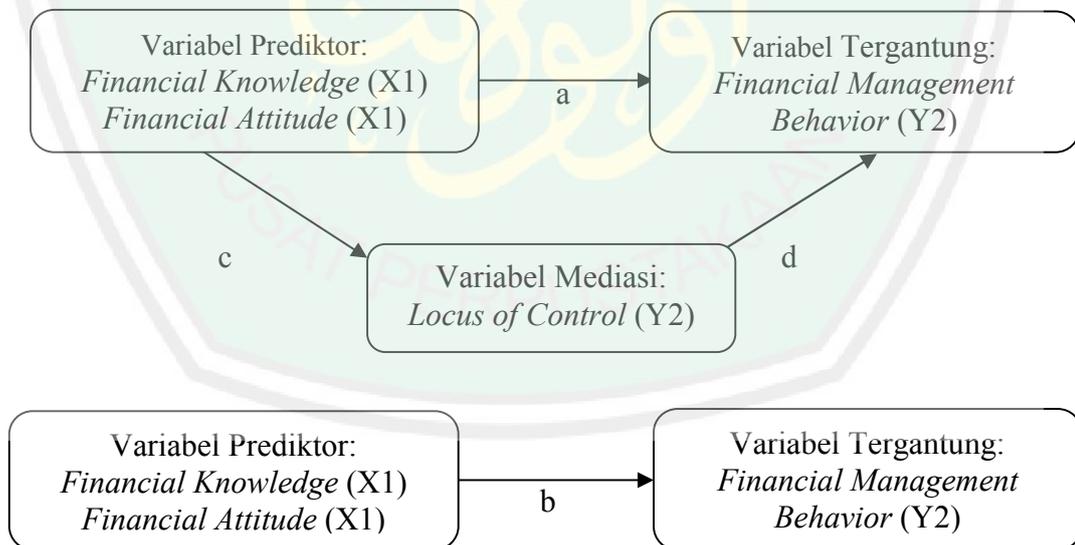
Sedangkan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menguji nilai t dari koefisien ab adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab} \dots\dots\dots(\text{Ghozali, 2017:230})$$

Nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel, jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka terdapat pengaruh mediasi. Selanjutnya untuk menentukan sifat

hubungan antara variabel yang merupakan mediasi murni atau mediasi parsial (*partial mediation*), atau bukan sebagai variabel mediasi, digunakan metode pemeriksaan.

Metode pemeriksaan variabel dilakukan dengan pendekatan perbedaan antara nilai koefisien dan signifikansi sebagai berikut: (1) memeriksa pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen pada model dengan melibatkan variabel mediasi; (2) memeriksa pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen tanpa melibatkan variabel mediasi; (3) memeriksa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi; (4) menguji peran variabel intervening dengan variabel endogen (Solimun, 2012). Hubungan tersebut jika digambarkan adalah sebagai berikut:



Sumber: Solimun, 2012

Ketika jalur (c) dan jalur (d) berpengaruh, serta jalur (a) tidak berpengaruh, sehingga disebut sebagai variabel mediasi murni. Ketika jalur (c) dan jalur (d) berpengaruh, serta jalur (a) berpengaruh, dimana koefisien dari jalur

(a) lebih kecil nilainya dari jalur (b) diartikan sebagai mediasi sebagian. Ketika jalur (c) dan jalur (d) berpengaruh, serta jalur (a) berpengaruh, dimana koefisien dari jalur (a) hampir sama dengan jalur (b), sehingga dikatakan bukan sebagai variabel mediasi. Ketika jalur (c) dan jalur (d) atau keduanya tidak berpengaruh dapat diartikan bukan variabel mediasi (Solimun, 2012).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Universitas ini lebih sering disebut namanya dengan UIN Maliki Malang. Universitas ini terletak di Jalan Gajayana No.50, Lowokwaru, Kota Malang. pada September 2005, universitas memodernisasi bangunan fisiknya dengan melakukan pembangunan dan pembenahan gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, gedung perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, spot center, business center, poliklinik, masjid dan ma'had dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2014.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau yang lebih sering disebut UIN Maliki Malang mengembangkan ilmu pengetahuan yang tidak hanya bersumber pada penalaran logis seperti observasi, wawancara, survei, penelitian, dan sebagainya. Namun UIN Maliki Malang juga mengintegrasikan keilmuan tersebut dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist, sehingga banyak mata kuliah keagamaan yang menjadi wajib di temui dalam masa perkuliahan mahasiswa sebagai salah satu upaya mengintegrasikan keilmuan yang ada. Selain itu, Universitas ini juga menerapkan metode pembelajaran kebahasaan.

Mahasiswa dituntun untuk memahami bahasa Arab dan bahasa Inggris. Upaya ini dapat dilihat dari kewajiban mahasiswa mengikuti program kebahasaan di sore dan atau malam hari. Dengan mempelajari bahasa Arab diharapkan mahasiswa mampu melakukan kajian keislaman sesuai sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sedangkan dengan bahasa Inggris, mahasiswa diharapkan mampu mengkaji ilmu umum dan modern serta memahami piranti komunikasi global.

Dikarenakan penerapan bahasa Arab dan bahasa Inggris tersebut, Universitas ini disebut sebagai salah satu *bilingual university*. Untuk mensukseskan tujuan tersebut, universitas membentengi mahasiswanya dengan wajib tinggal di ma'had (pesantren) universitas selama satu tahun. Diharapkan melalui model pendidikan tersebut, akan lahir lulusan yang tidak hanya memiliki keluasan ilmu dan kematangan professional, namun juga memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Sehingga di dalam ma'had inilah mahasiswa diajarkan ilmu keagamaan dan kebahasaan secara lebih mendalam.

Secara kelembagaan, Universitas ini memiliki enam fakultas dan satu program pascasarjana, dan salah satunya adalah Fakultas Ekonomi. Sejarah kelembagaan UIN Maliki Malang sebenarnya tidak terlepas dari berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya di Kota Malang. Namun pada masa perkembangannya, lembaga tersebut beberapa kali mengalami alih status dari yang awalnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, kemudian menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) Malang dan yang terakhir serta tetap digunakan sampai saat ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada awal berdirinya, Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang hanya memiliki satu program studi yakni manajemen (strata satu). Penyelenggaraan program studi Manajemen diperkuat dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia No. DJ/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur. Untuk memperkuat posisi program studi manajemen sebagai bidang keilmuan dibawah naungan Fakultas Ekonomi, pihak Universitas mengajukan status akreditasi. Hasil pengajuan akreditasi jurusan manajemen tersebut membuahkan status akreditasi yang sangat memuaskan yakni akreditasi “A”. Hal tersebut sesuai Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No. 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 yang berlaku hingga tahun 2012. Kemudian diperpanjang hingga tahun 2017 dan 2022.

4.1.1.2 Visi dan Misi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menciptakan sumber daya manusia yang professional, melalui lingkungan yang berbasis keilmuan, baik secara intelektual maupun kultural dengan harapan mampu bersaing dalam skala global, bersikap fleksibel serta *responsive* di tingkat nasional (<http://fe.uin-malang.ac.id/jurusan-manajemen>)

a. Visi

Menjadi Jurusan Manajemen yang unggul di kawasan regional yang menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional di bidang manajemen.

b. Misi

- 1) Menyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 2) Mengintegrasika sains (ilmu manajemen) dengan keislaman.
- 3) Melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam ilmu manajemen dan kewirausahaan yang berlandaskan ilmu-ilmu keislaman.
- 4) Menciptakan budaya-budaya ilmiah yang dilandasi ilmu keislaman.

4.1.1.3 Fasilitas dan Layanan Pendukung

Berikut ini merupakan fasilitas dan layanan pendukung yang tersedia dalam Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang:

- | | |
|---|--------------------------------|
| a. Laboratorium Pasar Modal dan Investasi | l. Hot Spot Channel |
| b. Laboratorium Statistik | m. MYOB |
| c. Laboratorium Perbankan Syariah | n. Software SPSS |
| d. Laboratorium Akuntansi | o. Local Area Network |
| e. Laboratorium Manajemen Terpadu | p. Software AMOS |
| f. Laboratorium Perpajakan | q. Software Application Series |
| g. Ruang Teleconference | r. Software Eviews |
| h. UKM Center | s. ABQM |
| i. Perpustakaan | t. Hadist Syarif |
| j. Syariah Banking Software | u. Ms. Office |
| k. Financial Market Software | |

4.1.2 Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, angkatan, dan uang saku bulanan. Responden yang digunakan adalah sebanyak 270 orang, dengan karakteristik responden sebagai berikut:

a. Usia

Berdasarkan usia, deskripsi karakteristik responden disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
≤20 Tahun	112	41,48%
≥21 Tahun	158	58,52%
Total	270	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia ≤20 tahun sebanyak 112 orang atau sekitar 41,48% dari total responden. Dan responden dengan usia ≥21 tahun sebanyak 158 orang atau sekitar 58,52%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah berusia ≥21 tahun yakni 158 orang atau sekitar 58,52 %.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, deskripsi karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	97	35,93%
Perempuan	173	64,07%
Total	270	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yakni sebanyak 173 orang atau sekitar 64,07 %. Dan sisanya sebanyak 97 orang atau sekitar 35,93% adalah responden laki-laki.

c. Angkatan

Berdasarkan angkatan deskripsi karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2014	82	30,37
2015	72	26,67
2016	56	20,74
2017	60	22,22
Total	270	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden angkatan 2014 sebanyak 82 orang atau sekitar 30,37 % dari total responden. Angkatan 2015 sebanyak 72 orang atau 26,67 %. Angkatan 2016 sebanyak 56 orang atau 20,74 %. Sedangkan angkatan 2017 sebanyak 60 orang atau 22,22 % dari total responden. Sehingga mayoritas responden adalah angkatan 2014 yakni sekitar 82 orang atau sekitar 30,37 % dari total responden.

d. Jumlah uang saku bulanan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan uang saku bulanan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku Bulanan

Uang Saku Bulanan	Frekuensi	Persentase
≤ Rp. 500.000	23	8,52
Rp. 500.001-Rp. 1.000.000	145	53,7
Rp. 1.000.001- Rp. 1.500.000	75	27,78
≥ Rp. 1.500.001	27	10
Total	270	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa mayoritas responden menerima uang saku sebanyak Rp. 500.001- Rp. 1.000.000 pada tiap bulannya yakni sebanyak 145 orang atau sekitar 53,7 %. Sedangkan sisanya sebanyak 23 orang (8,52%) menerima uang saku ≤ Rp. 500.000, 75 orang (27,78%) menerima uang saku Rp. 1.000.001- Rp. 1.500.000. dan sisanya sebanyak 27 orang atau sekitar 10 % dari total responden menerima uang saku pada tiap bulannya sebesar ≥ Rp. 1.500.001.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif yang bertujuan mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam variabel dalam penelitian. Pada sub bab ini dibahas mengenai intepretasi data dan analisis tabulasi dari skor-skor yang digunakan dalam penelitian. Berikut dasar intepretasi skor ditunjukkan pada tabel 4.5 (Riduwan dan Kuncoro, 2007).

Tabel 4.5
Kriteria Interpretasi Skor

No	Nilai rata skor	Kriteria
1	1,00-1,80	Sangat rendah/sangat tidak setuju
2	1,81-2,60	Rendah/tidak setuju
3	2,61-3,40	Cukup tinggi/ragu-ragu
4	3,41-4,20	Tinggi/setuju
5	4,21-5,00	Sangat tinggi/sangat setuju

Sumber: Riduwan dan Kuncoro, 2007

Pada penelitian ini menggunakan empat variabel yakni *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), *locus of control* (X3), dan *financial management behavior* (X4). Analisis satistika deskriptif penelitian adalah sebagai berikut:

4.1.3.1 Variabel *Financial Knowledge* (X1)

Financial knowledge dalam penelitian ini dibentuk oleh 4 indikator yaitu:

- 1) Pengetahuan umum keuangan (X1.1);
- 2) Pengetahuan tabungan dan pinjaman (X1.2);
- 3) Pengetahuan asuransi (X1.3);
- dan 4) Pengetahuan investasi (X1.4).

Pengukuran indikator-indikator tersebut dilakukan secara kuantitatif, yaitu melalui pemberian skor terhadap persepsi responden mengenai berbagai aspek oleh masing-masing indikator. Secara keseluruhan persepsi responden terhadap variabel *financial knowledge* disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel *Financial Knowledge* (X1)

Indikator	Jawaban Responden										Rata Rata Skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	1	0,4	7	2,6	45	16,7	165	61,1	52	19,2	3,96
X1.2	0	0,0	10	3,7	41	15,2	176	65,2	43	15,9	3,93
X1.3	1	0,4	12	4,4	36	13,3	187	69,3	34	12,6	3,89
X1.4	0	0,0	5	1,9	46	17,0	177	65,6	42	15,6	3,95
Variabel <i>Financial Knowledge</i> (X1)											3,93

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan dari 270 sampel yang diteliti, terlihat bahwa variabel *financial knowledge* dipersepsikan baik oleh responden. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,93, sehingga menandakan mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang baik.

Indikator pengetahuan umum keuangan (X1.1) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 165 orang atau sekitar 61,1%. Sedangkan sisanya sebanyak 52 orang atau 19,2% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 45 orang atau 16,7 % menjawab netral (skor 3), sebanyak 7 orang atau 2,6% menjawab tidak setuju (skor 2), serta 1 orang atau 0,4% menjawab sangat tidak setuju. Jika ditinjau dari rata-rata skor responden indikator pengetahuan umum keuangan menunjukkan nilai sebesar 3,96, sehingga indikator pengetahuan umum keuangan dipersepsikan baik oleh responden.

Indikator pengetahuan tabungan dan pinjaman (X1.2) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 176 orang atau sekitar 65,2%. Sedangkan sisanya sebanyak 43 orang atau 15,9% menjawab sangat setuju (skor 5), 41 orang atau 15,2 % menjawab netral (skor 3), serta 10 orang atau 3,7% menjawab tidak setuju (skor 2). Jika ditinjau dari rata-rata skor responden indikator pengetahuan tabungan dan pinjaman menunjukkan nilai sebesar 3,93, sehingga indikator pengetahuan tabungan dan pinjaman dipersepsikan baik oleh responden.

Indikator pengetahuan asuransi (X1.3) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 187 orang atau sekitar 69,3%. Sedangkan sisanya sebanyak 34 orang atau 12,6% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 36 orang atau 13,3 % menjawab netral (skor 3), sebanyak 12 orang atau 4,4% menjawab tidak setuju (skor 2), serta sebanyak 11 orang atau 0,4% menjawab sangat tidak setuju (skor 1). Rata-rata skor responden indikator pengetahuan

asuransi menunjukkan nilai sebesar 3,89, sehingga indikator pengetahuan asuransi dipersepsikan baik oleh responden.

Indikator pengetahuan investasi (X1.4) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 177 orang atau sekitar 65,6%. Sedangkan sisanya sebanyak 42 orang atau 15,6% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 46 orang atau 17% menjawab netral (skor 3), serta sebanyak 5 orang atau 1,9% menjawab tidak setuju (skor 2). Ditinjau dari rata-rata skor responden indikator pengetahuan investasi menunjukkan nilai sebesar 3,95, sehingga indikator pengetahuan investasi dipersepsikan baik oleh responden.

Berdasarkan penilaian responden menunjukkan bahwa indikator pengetahuan umum keuangan adalah indikator yang dipersepsikan paling tinggi pada pengetahuan keuangan, yang berarti responden paling memahami konsep dari pengetahuan keuangan secara umum. Sedangkan indikator pengetahuan asuransi dirasakan responden paling rendah untuk mengukur pengetahuan keuangan. Adanya persepsi mahasiswa yang menganggap pengetahuan keuangan mampu berdampak pada perilaku manajemen keuangan dalam memberikan kontribusi pengetahuan demi keefektifan dan keefisienan fungsi pengelolaan keuangan seseorang.

4.1.3.2 Variabel *Financial Attitude* (X2)

Financial attitude dalam penelitian ini dibentuk oleh 5 indikator yaitu: 1) *Power-prestige* (X2.1); 2) *Retention-time* (X2.2); 3) *Distrust* (X2.3); 4) *Quality* (X2.4), dan *Anxiety* (X2.5). Pengukuran indikator-indikator tersebut dilakukan secara kuantitatif, yaitu melalui pemberian skor terhadap persepsi responden

mengenai berbagai aspek oleh masing-masing indikator. Secara keseluruhan persepsi responden terhadap variabel *financial attitude* disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel *Financial Attitude* (X2)

Indikator	Jawaban Responden										Rata Rata Skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	11	4	13	4,8	22	8,1	165	61,1	59	21,9	3,92
X2.2	1	0,4	11	4,1	46	17,0	170	63,0	42	15,5	3,90
X2.3	2	0,8	16	5,9	55	20,4	169	62,6	28	10,4	3,76
X2.4	9	3,3	22	8,1	51	18,9	152	56,3	36	13,3	3,68
X2.5	4	1,5	16	5,9	59	21,9	166	61,5	25	9,2	3,71
Variabel <i>Financial Attitude</i> (X2)											3,79

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan dari 270 sampel yang diteliti, terlihat bahwa variabel *financial attitude* dipersepsikan baik oleh responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,79. Hal ini menandakan mahasiswa cukup baik memiliki sikap keuangan.

Indikator *power-prestige* (X2.1) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 165 orang atau sekitar 61,1%. Sisanya sebanyak 59 orang atau 21,9% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 22 orang atau 8,1% menjawab netral (skor 3), sebanyak 13 orang atau 4,8% menjawab tidak setuju (skor 2), serta 11 orang atau 4% menjawab sangat tidak setuju. Jika ditinjau dari rata-rata skor responden indikator *power-prestige* menunjukkan nilai sebesar 3,92, sehingga indikator *power-prestige* dipersepsikan baik oleh responden.

Indikator *retention-time* (X2.2) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 170 orang atau sekitar 63%. Sedangkan sisanya sebanyak 42 orang atau 15,5% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 46 orang atau

17% menjawab netral (skor 3), sebanyak 11 orang atau 4,1% menjawab tidak setuju (skor 2), serta 1 orang atau 0,4% menjawab sangat tidak setuju. Jika ditinjau dari rata-rata skor responden indikator *retention-time* menunjukkan nilai sebesar 3,9, sehingga indikator *retention-time* dipersepsikan baik oleh responden.

Indikator *distrust* (X2.3) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 169 orang atau sekitar 62,6%. Sedangkan sisanya sebanyak 28 orang atau 10,4% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 55 orang atau 20,4% menjawab netral (skor 3), sebanyak 16 orang atau 5,9% menjawab tidak setuju (skor 2), serta 2 orang atau 0,8% menjawab sangat tidak setuju. Ditinjau dari rata-rata skor responden indikator *distrust* menunjukkan nilai sebesar 3,78, sehingga indikator *distrust* dipersepsikan baik oleh responden.

Indikator *quality* (X2.4) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 152 orang atau sekitar 56,3%. Sedangkan sisanya sebanyak 36 orang atau 13,3% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 51 orang atau 18,9% menjawab netral (skor 3), sebanyak 22 orang atau 8,1% menjawab tidak setuju (skor 2), serta 9 orang atau 3,3% menjawab sangat tidak setuju. Ditinjau dari rata-rata skor responden indikator *quality* menunjukkan nilai sebesar 3,68, sehingga indikator *quality* dipersepsikan baik oleh responden.

Indikator *anxiety* (X2.5) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 166 orang atau sekitar 61,4%. Sedangkan sisanya sebanyak 25 orang atau 9,3% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 59 orang atau 21,9% menjawab netral (skor 3), sebanyak 16 orang atau 5,9% menjawab tidak setuju (skor 2), serta 4 orang atau 1,5% menjawab sangat tidak setuju. Dan jika ditinjau

dari rata-rata skor responden indikator *anxiety* menunjukkan nilai sebesar 3,71, sehingga indikator *anxiety* dipersepsikan baik oleh responden.

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa indikator *power-prestige* merupakan indikator yang dipersepsikan paling tinggi untuk mengukur sikap keuangan seseorang, artinya indikator *power-prestige* merupakan indikator dominan dalam mengukur sikap keuangan. Sedangkan indikator yang dipersepsikan paling rendah adalah indikator *quality*. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan sikap keuangan seseorang harus memahami konsep *quality* dimana uang hanya salah satu pengukur kualitas seseorang namun bukan satu-satunya. Persepsi mahasiswa secara keseluruhan menganggap bahwa sikap keuangan mampu berdampak pada perilaku manajemen keuangan dalam memberikan kontribusi demi keefektifan dan keefisienan fungsi pengelolaan keuangan seseorang.

4.1.3.3 Variabel *Locus of Control* (Y1)

Locus of control dalam penelitian ini dibentuk oleh 2 indikator yaitu: 1) *locus of control internal* (Y1.1); dan 2) *locus of control eksternal* (Y1.2). Pengukuran indikator-indikator dilakukan secara kuantitatif melalui pemberian skor terhadap persepsi responden. Secara keseluruhan persepsi responden terhadap variabel *locus of control* disajikan pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel *Locus of Control* (Y1)

Indikator	Jawaban Responden										Rata Rata Skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1.1	0	0	2	0,8	33	12,2	163	60,3	72	26,7	4,13
Y2.2	0	0	4	1,5	32	11,9	174	64,4	60	22,2	4,07
Variabel <i>Locus of Control</i> (Y1)											4,10

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.8 diatas menunjukkan dari 270 sampel yang diteliti, terlihat bahwa variabel *locus of control* dipersepsikan baik oleh responden, dengan ditunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,1 yang menandakan bahwa mahasiswa memiliki *locus of control* yang baik.

Indikator *internal locus of control* (Y1.1) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 163 orang atau sekitar 60,3%. Sedangkan sisanya sebanyak 72 orang atau 26,7% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 33 orang atau 12,2% menjawab netral (skor 3), sebanyak 2 orang atau 0,8% menjawab tidak setuju (skor 2). Jika ditinjau dari rata-rata skor responden indikator *internal locus of control* menunjukkan nilai sebesar 4,13, sehingga indikator *internal locus of control* dipersepsikan baik oleh responden.

Indikator *eksternal locus of control* (Y1.2) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 174 orang atau sekitar 64,4%. Sedangkan sisanya sebanyak 60 orang atau 22,2% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 32 orang atau 11,9% menjawab netral (skor 3), sebanyak 4 orang atau 1,5% menjawab tidak setuju (skor 2). Jika ditinjau dari rata-rata skor responden indikator *eksternal locus of control* menunjukkan nilai sebesar 4,07, sehingga indikator *eksternal locus of control* dipersepsikan baik oleh responden.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa indikator *locus of control internal* merupakan indikator yang dipersepsikan paling tinggi untuk mengukur *locus of control* (kontrol kendali) seseorang, artinya responden merasakan kontrol kendali utamanya melalui kontrol internal. Sedangkan indikator yang dipersepsikan paling rendah adalah indikator *locus of control eksternal*. Hal ini mengindikasikan

bahwa untuk meningkatkan *locus of control* seseorang harus meningkatkan *locus of control eksternal* melalui kontrol pengaruh dari lingkungan responden. Secara keseluruhan mahasiswa menganggap bahwa *locus of control* mampu berdampak pada perilaku manajemen keuangan dalam memberikan kontribusi demi keefektifan dan keefisienan fungsi pengelolaan keuangan seseorang.

4.1.3.4 Variabel *Financial Management Behavior* (Y2)

Financial management behavior dalam penelitian ini dibentuk oleh 4 indikator yaitu: 1) konsumsi (Y2.1); 2) manajemen arus kas (Y2.2); 3) tabungan dan investasi (Y2.3); dan 4) manajemen utang (Y2.4). Pengukuran indikator dilakukan secara kuantitatif melalui pemberian skor persepsi responden mengenai aspek masing-masing indikator. Secara keseluruhan persepsi responden terhadap variabel *financial management behavior* disajikan pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel *Financial Management Behavior* (Y2)

Indikator	Jawaban Responden										Rata Rata Skor
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y2.1	0	0,0	10	3,7	54	20,0	178	65,9	28	10,4	3,83
Y2.2	1	0,4	14	5,2	51	18,9	179	66,3	25	9,2	3,78
Y2.3	1	0,4	6	2,2	50	18,5	170	63,0	43	15,9	3,92
Y2.4	0	0,0	11	4,1	43	15,9	189	70,0	27	10,0	3,85
Variabel <i>Financial Management Behavior</i> (Y2)											3,85

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Pada tabel 4.9 diatas menunjukkan dari 270 sampel yang diteliti, terlihat bahwa variabel *financial management behavior* dipersepsikan baik oleh responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,83. Hal ini menandakan mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang cukup baik.

Indikator konsumsi (Y2.1) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 178 orang atau sekitar 65,9%. Sedangkan sisanya sebanyak 28 orang atau 10,4% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 54 orang atau 20% menjawab netral (skor 3), sebanyak 10 orang atau 3,7% menjawab tidak setuju (skor 2). Ditinjau dari rata-rata skor responden indikator konsumsi menunjukkan nilai sebesar 3,83, sehingga indikator konsumsi dipersepsikan baik oleh responden.

Indikator manajemen arus kas (Y2.2) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 179 orang atau sekitar 66,3%. Sedangkan sisanya sebanyak 25 orang atau 9,2% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 51 orang atau 18,9% menjawab netral (skor 3), sebanyak 14 orang atau 5,2% menjawab tidak setuju (skor 2), serta 1 orang atau sekitar 0,4% menjawab sangat tidak setuju (skor 1). Ditinjau dari rata-rata skor responden indikator manajemen arus kas menunjukkan nilai sebesar 3,78, sehingga indikator manajemen arus kas dipersepsikan baik oleh responden.

Indikator tabungan dan investasi (Y2.3) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 170 orang atau sekitar 63%. Sedangkan sisanya sebanyak 43 orang atau 15,9% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 50 orang atau 18,5% menjawab netral (skor 3), sebanyak 6 orang atau 2,2% menjawab tidak setuju (skor 2), serta 1 orang atau sekitar 0,4% menjawab sangat tidak setuju (skor 1). Ditinjau dari rata-rata skor responden indikator tabungan dan investasi menunjukkan nilai sebesar 3,92, sehingga indikator tabungan dan investasi dipersepsikan baik oleh responden.

Indikator manajemen utang (Y2.4) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 189 orang atau sekitar 70%. Sedangkan sisanya sebanyak 27 orang atau 10% menjawab sangat setuju (skor 5), sebanyak 43 orang atau 15,9% menjawab netral (skor 3), dan sebanyak 11 orang atau 4,1% menjawab tidak setuju (skor 2). Jika ditinjau dari rata-rata skor responden indikator manajemen utang menunjukkan nilai sebesar 3,85, sehingga indikator manajemen utang dipersepsikan baik oleh responden.

Secara keseluruhan penilaian responden menunjukkan bahwa indikator tabungan dan investasi merupakan indikator yang dipersepsikan paling tinggi untuk mengukur *financial management behavior* seseorang, artinya responden merasakan perilaku manajemen keuangan melalui tabungan dan investasi. Sedangkan indikator yang dipersepsikan paling rendah adalah indikator konsumsi, sehingga perlu adanya keyakinan dan pertimbangan dalam melakukan konsumsi responden untuk menciptakan manajemen keuangan yang lebih baik.

4.1.4 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran diperlukan untuk menilai variabel-variabel indikator yang merefleksikan sebuah konstruk. Analisis secara empiris berfungsi sebagai validitasi dan reliabilitas konstruk yang mencerminkan parameter variabel laten berdasar teori dan kajian empiris. Penelitian ini menggunakan indikator-indikator dengan model reflektif. Evaluasi model reflektif dapat dilakukan melalui uji *convergent validity*, *diskriminan validity*, dan *reliability composit*. Berikut merupakan hasil model pengukuran tersebut.

1. *Convergent validity*

Convergent validity merupakan salah satu uji yang menunjukkan hubungan antar item reflektif dengan variabel latennya. Dalam pengukuran variabel laten ditunjukkan oleh besar kecilnya nilai *loading factor*. Suatu indikator dikatakan cukup ketika nilai *loading* 0,5 sampai 0,6, pada indikator setiap konstruk tidak besar (Ghozali, 2014:42). Indikator dengan nilai *loading* paling tinggi merupakan indikator pengukur paling penting dan kuat dalam merefleksikan variabel laten bersangkutan. Berikut dapat dilihat nilai *loading factor* pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Nilai *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	<i>Loading factor</i>	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i>	Pengetahuan umum keuangan	0,799	Valid
	Pengetahuan tabungan dan pinjaman	0,752	Valid
	Pengetahuan asuransi	0,695	Valid
	Pengetahuan investasi	0,778	Valid
<i>Financial Attitude</i>	<i>Power-prestige</i>	0,786	Valid
	<i>Retention time</i>	0,780	Valid
	<i>Distrust</i>	0,712	Valid
	<i>Quality</i>	0,679	Valid
	<i>Anxiety</i>	0,714	Valid
<i>Locus of Control</i>	<i>Internal locus of control</i>	0,943	Valid
	<i>Ekternal locus of control</i>	0,930	Valid
<i>Financial Management Behavior</i>	Konsumsi	0,768	Valid
	Manajemen arus kas	0,751	Valid
	Tabungan dan investasi	0,815	Valid
	Managemen utang	0,779	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai *loading factor* yang dihasilkan masing-masing indikator variabel baik *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *financial management behavior* lebih dari 0,5. Dengan demikian indikator-indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

Pada variabel *financial knowledge* diketahui masing-masing indikator signifikan dalam membentuk variabel, namun indikator dominan/terkuat adalah indikator pengetahuan umum keuangan. Pada variabel *financial attitude* juga menunjukkan signifikansi yang baik dan hampir merata, dengan indikator *power-prestige* sebagai indikator dominan pengukur variabel. Dan pada variabel *locus of control* menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat baik. Hal ini berarti indikator penyusun variabel *locus of control* mampu merefleksikan variabel dengan sangat baik, terutama indikator *locus of control internal* selaku indikator dominan. Pada variabel *financial management behavior*, indikator penyusun menunjukkan nilai *loading* yang baik pula sebagai pengukur variabel laten dengan indikator tabungan dan investasi sebagai indikator dominan.

2. *Diskriminant validity*

Diskriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari setiap variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Suatu model mempunyai *diskriminant validity* yang baik jika setiap nilai *cross loading* dari sebuah variabel laten memiliki nilai yang paling besar dibanding dengan nilai *cross loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Pada tabel 4.11 dijelaskan hasil pengujian *diskriminant validity* masing-masing variabel.

Tabel 4.11
Nilai *Discriminat Validity* (*Cross Loading*)

Indikator	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Attitude</i>	<i>Locus of Control</i>	<i>Financial Management Behavior</i>
X1.1	0.799	0.565	0.440	0.590
X1.2	0.752	0.124	0.219	0.191
X1.3	0.695	0.128	0.207	0.160
X1.4	0.778	0.070	0.302	0.095
X2.1	0.165	0.786	0.135	0.440
X2.2	0.591	0.780	0.442	0.595
X2.3	0.149	0.712	0.360	0.494
X2.4	0.316	0.679	0.225	0.422
X2.5	0.164	0.714	0.123	0.313
Y1.1	0.453	0.373	0.943	0.485
Y1.2	0.361	0.362	0.930	0.457
Y2.1	0.210	0.468	0.543	0.768
Y2.2	0.426	0.520	0.181	0.751
Y2.3	0.389	0.451	0.521	0.815
Y2.4	0.419	0.575	0.307	0.779

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten sudah memiliki nilai *cross loading* yang paling besar dibandingkan nilai *cross loading* dari indikator variabel lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Selain cara tersebut, untuk menguji *discriminant validity* suatu variabel juga dapat dilakukan dengan menggunakan akar AVE. Jika nilai akar AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi dengan variabel lainnya dinyatakan variabel memiliki *discriminant validity* yang baik. Nilai akar AVE yang direkomendasikan lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2014:40). Berikut hasil perhitungan akar AVE masing-masing variabel.

Tabel 4.12
Nilai AVE, $\sqrt{\text{AVE}}$, dan korelasi antar variabel laten

Variabel	AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$	Correlation of the latent variables			
			FA	FK	LoC	FMB
<i>Financial Attitude</i>	0.573	0.757	1.000			
<i>Financial Knowledge</i>	0.541	0.736	0.419	1.000		
<i>Locus of Control</i>	0.606	0.778	0.647	0.463	1.000	
<i>Financial Management Behavior</i>	0.878	0.937	0.392	0.436	0.503	1.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan nilai akar AVE variabel *financial attitude* sebesar 0,757 masih lebih besar dari korelasi antara *financial attitude* terhadap *financial knowledge* (0,419), *locus of control* (0,647), dan *financial manajemen behavior* (0,392).

Variabel *financial knowledge* memiliki nilai akar AVE sebesar 0,736 masih lebih tinggi jika dibandingkan korelasi antara *financial knowledge* terhadap *locus of control* (0,463), *financial management behavior* (0,436), dan *financial attitude* (0,419).

Variabel *locus of control* memiliki nilai akar AVE sebesar 0,778. Nilai tersebut masih lebih tinggi jika dibandingkan korelasi antara *locus of control* terhadap *financial management behavior* (0,503), *financial attitude* (0,647), maupun terhadap *financial knowledge* (0,463).

Variabel *financial management behavior* memiliki nilai akar AVE sebesar 0,937. nilai tersebut masih lebih tinggi jika dibandingkan korelasi antara *financial management behavior* terhadap *financial attitude* (0,392), *financial knowledge* (0,436), dan *locus of control* (0,503).

Secara keseluruhan, hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai akar AVE semua variabel didesain baik karena nilainya menunjukkan angka yang lebih besar jika dibandingkan dengan korelasi antar variabel dengan variabel laten lainnya. Dari hasil tersebut, keseluruhan instrumen dinyatakan valid.

3. *Composite reliability*

Composite reliability digunakan untuk menguji nilai *reliability* antara indikator dari konstruk yang membentuknya. Suatu variabel dikatakan baik jika nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ dan nilai *cronbach's alpha* disarankan diatas 0,6 (Ghozali, 2014:40). Berikut nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i>	0.854	0.793	Reliabel
<i>Financial Attitude</i>	0.843	0.808	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0.860	0.783	Reliabel
<i>Financial Management Behavior</i>	0.935	0.861	Reliabel

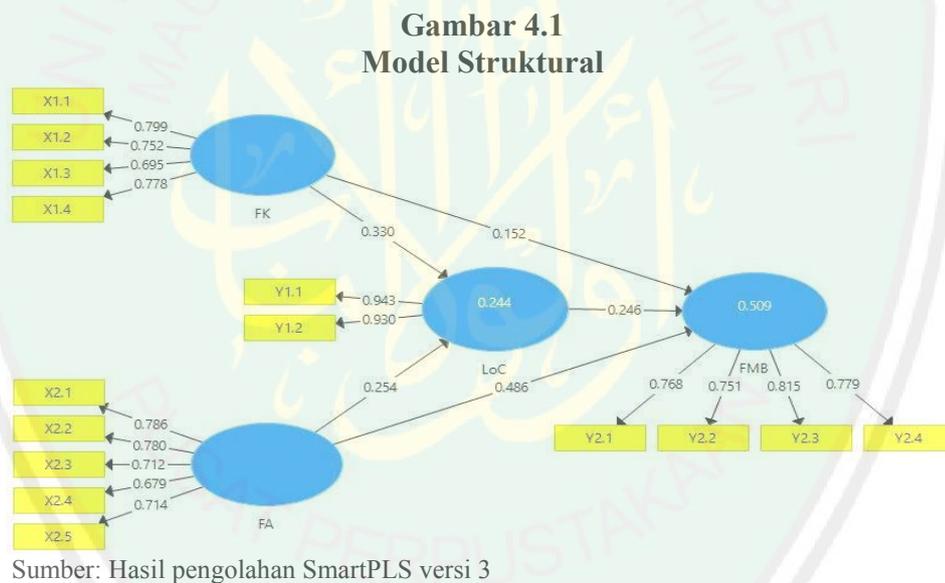
Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* variabel *financial knowledge* sebesar 0,854, variabel *financial attitude* sebesar 0,843, variabel *locus of control* sebesar 0,860, dan variabel *financial management behavior* sebesar 0,935. Sehingga keempat variabel yang dianalisis memiliki *composite reliability* yang baik karena nilai variabel laten $\geq 0,7$. Selain melihat nilai *cronbach's alpha* variabel *financial knowledge* sebesar 0,793, *financial attitude* sebesar 0,808, *locus of control* sebesar 0,783, dan *financial management behavior* sebesar 0,861. Keseluruhan hasil *cronbach's alpha* menunjukkan nilai

lebih besar dari 0,6, hal tersebut menunjukkan reliabilitas yang baik. Sehingga dari hasil model pengukuran (*outer model*) tersebut dapat dilakukan analisis selanjutnya untuk mengevaluasi model structural (*inner model*).

4.1.4 Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan *outer model*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji model struktural (*inner model*). Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk. Berikut hasil evaluasi model struktural penelitian.



Evaluasi model struktural PLS diawali dengan melihat *R-square* setiap variabel laten dependen. Tabel 4.14 merupakan hasil perkiraan *R-square* dengan menggunakan PLS.

Tabel 4.14
Hasil Pengujian *Goodness of Fit*

Variabel	<i>R-square</i>
<i>Locus of Control</i>	0.244
<i>Financial Management Behavior</i>	0.509

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 4.14 menunjukkan nilai R^2 untuk variabel *locus of control* sebesar 0,244 atau 24,4%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel *locus of control* dapat dijelaskan oleh variabel *financial knowledge* dan *financial attitude* sebesar 24,4%, sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Nilai R^2 untuk variabel *financial management behavior* sebesar 0,509 atau 50,9%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel *financial management behavior* dapat dijelaskan oleh variabel *financial knowledge* dan *financial attitude* sebesar 50,9% sehingga sisanya sebesar 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Ghozali (2014:42) menyatakan bahwa *R-Square* (R^2) digunakan untuk menguji model struktural pada setiap variabel terikat. Selanjutnya untuk model yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas, dilakukan pengujian *goodness of fit* total dengan *Q-Square* (Q^2). Jika *Q-Square* lebih dari 0, dapat diartikan model dapat diprediksi sedangkan jika model ≤ 0 maka model tidak dapat diprediksi (Ghozali, 2014: 79). Berikut hasil perhitungan *Q-Square* pada penelitian ini:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,509)(1 - 0,244)$$

$$Q^2 = 1 - (0,491)(0,756)$$

$$Q^2 = 1 - 0,371$$

$$Q^2 = 0,639$$

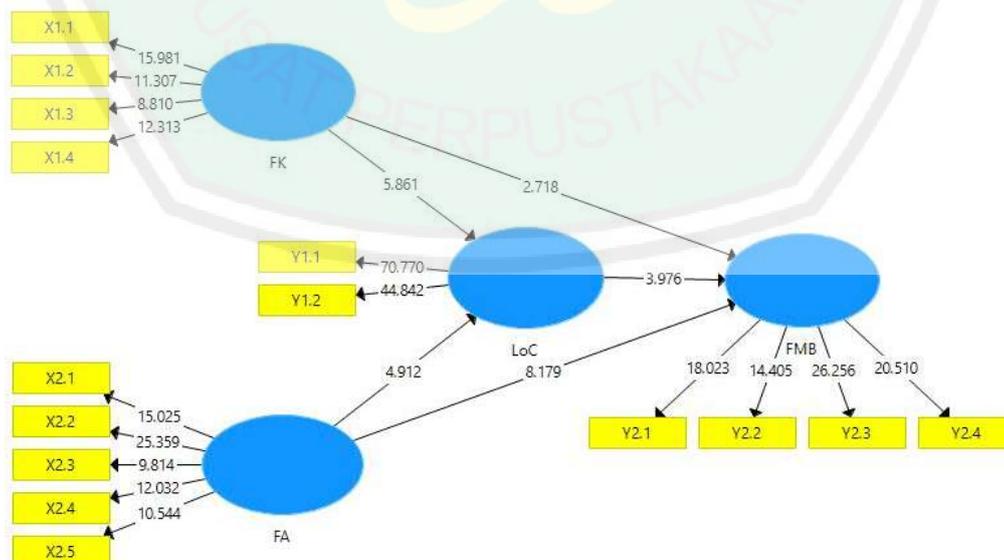
Berdasarkan pengujian Q^2 diatas menunjukkan nilai *predictive-relevance* sebesar 0,639 atau 63,9%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model tersebut dikatakan layak, karena keragaman data dapat dijelaskan oleh model tersebut sebesar 63,9%. Sedangkan sisa sebesar 36,1% dijelaskan oleh variabel lain yang

belum dijelaskan dalam model penelitian dan *error*. Dengan hasil sebesar 63,9% maka model PLS yang terbentuk sudah baik, karena mampu menjelaskan 63,9% dari keseluruhan informasi.

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Model struktural dievaluasi melalui nilai koefisien jalur hubungan masing-masing variabel. Pengujian model struktural dilakukan setelah model hubungan dibangun. Tujuan pengujian model hubungan struktural adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji t. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis secara langsung adalah output gambar maupun nilai yang terdapat pada output *path coefficients* dan *indirect effect*. Berikut penjelasan secara lengkap mengenai pengujian hipotesis.

Gambar 4.2
Pengujian Hipotesis



Sumber: Output SmartPLS 3, 2018

Tabel 4.15
Hubungan Langsung dan Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
FA -> FMB	0.486	0.498	0.059	8.179	0.000
FA -> LoC	0.254	0.257	0.052	4.912	0.000
FK -> FMB	0.152	0.144	0.056	2.718	0.007
FK -> LoC	0.330	0.333	0.056	5.861	0.000
LoC -> FMB	0.246	0.243	0.062	3.976	0.000
FA -> LoC -> FMB	0.063	0.062	0.021	3.052	0.002
FK -> LoC-> FMB	0.081	0.081	0.024	3.336	0.001

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Setiap hubungan dalam pengujian statistik di PLS dihipotesiskan melalui simulasi. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah *bootstrap* yang dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Berikut merupakan hasil analisis hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis pertama yakni hubungan variabel *financial knowledge* dengan *financial management behavior* menunjukkan nilai koefisien jalur positif yakni sebesar 0,152. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *financial knowledge* terhadap *financial manajemen behavior* adalah searah. Nilai *p-values* menunjukkan angka sebesar 0,007 sehingga kurang dari 0,05 serta nilai t-statistik sebesar 2,718 lebih besar dari tabel 1,96. Dengan hasil tersebut, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan hubungan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Hal ini berarti hipotesis 1 diterima. Semakin tinggi tingkat *financial knowledge* maka akan semakin tinggi pula *financial management behavior*.

2. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis kedua yakni hubungan variabel *financial attitude* terhadap *financial management behavior* menunjukkan nilai koefisien jalur positif yakni sebesar 0,486, sehingga menunjukkan hubungan yang searah dari hubungan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* karena koefisien jalur bernilai positif. *P-value* dari hubungan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* menunjukkan nilai sebesar 0,000 sehingga kurang dari 0,05. Sedangkan nilai t-statistik sebesar 8,179 lebih besar dari t-tabel 1,96. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada hubungan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Semakin tinggi *financial attitude*, akan semakin tinggi *financial management behavior*.

3. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* Dimediasi oleh *Locus of Control*

Hasil pengujian hipotesis ketiga yakni hubungan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* menunjukkan nilai koefisien jalur positif yakni sebesar 0,081, yang berarti bahwa hubungan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* searah. Sedangkan nilai *p-values* sebesar 0,001 dan t-statistik sebesar 3,336. Nilai *p-values* 0,001 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 3,336 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control*. Hal ini menunjukkan bahwa

hipotesis ketiga diterima, semakin tinggi *financial knowledge terhadap financial managemen behavior* maka semakin tinggi pula *financial management behavior* melalui peningkatan *locus of control*.

4. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Dimediasi oleh *Locus of Control*

Hasil pengujian hipotesis keempat yakni hubungan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* menunjukkan nilai koefisien jalur yang positif yakni sebesar 0,063, dengan nilai *p-values* sebesar 0,002 dan nilai *t-statistik* 3,052. Nilai positif pada koefisien jalur menunjukkan adanya hubungan searah dari variabel *financial attitude* terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control*. Nilai *p-values* 0,002 kurang dari 0,05 dan nilai *t-statistik* sebesar 3,052 lebih besar dari 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, semakin tinggi *financial attitude* maka semakin tinggi pula *financial management behavior* melalui peningkatan *locus of control*.

4.1.6 Uji Mediasi

Uji mediasi dilakukan untuk mendeteksi kedudukan variabel mediasi di dalam model. Pengujian mediasi dilakukan melalui cara-cara yang dikembangkan oleh Sobel yang dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*) dengan software *Free Statistic Calculation for Sobel Test* versi 4.0 (Maharani, 2017). Berikut

merupakan hasil perhitungan melalui software *Free Statistic Calculation for Sobel Test* versi 4.0.

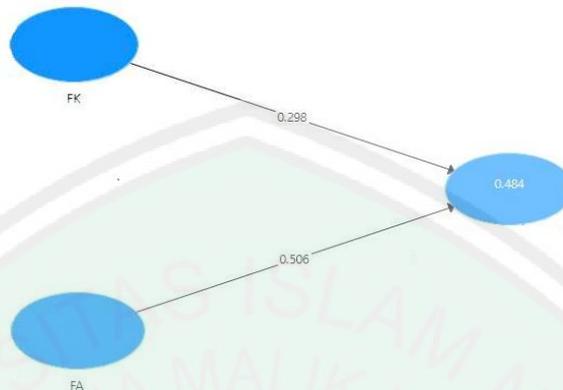
Tabel 4.16
Hasil Uji Mediasi

	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Attitude</i>
A	0.330	0.254
B	0.246	0.246
SE _A	0.056	0.052
SE _B	0.062	0.062
Sobel test statistic	3.29122894	3.07973110
One-tailed probability	0.00049875	0.00103594
Two-tailed probability	0.00099751	0.00207188

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

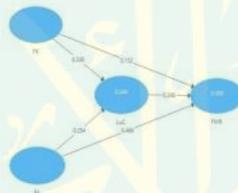
Dari hasil perhitungan uji mediasi diatas menunjukkan angka 3,29122894 untuk hubungan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*, sedangkan untuk hasil mediasi hubungan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* menunjukkan angka 3,07973110. Hasil kedua uji mediasi tersebut lebih besar dari t-tabel yakni 1,96 sehingga terdapat pengaruh *locus of control* sebagai variabel mediasi. Selanjutnya untuk menentukan sifat hubungan antara variabel yang merupakan mediasi murni, mediasi sebagian atau bukan sebagai variabel mediasi, digunakan metode pemeriksaan. Metode pemeriksaan variabel dilakukan dengan pendekatan perbedaan antara nilai koefisien dan signifikansi sebagai berikut: (1) memeriksa pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen pada model dengan melibatkan variabel mediasi; (2) memeriksa pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen tanpa melibatkan variabel mediasi; (3) memeriksa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi; (4) menguji peran variabel mediasi dengan variabel endogen (Solimun, 2012).

Gambar 4.3
Pengaruh Langsung



Sumber: Output SmartPLS 3, 2018

Gambar 4.4
Pengaruh Tidak Langsung



Sumber: Output SmartPLS 3, 2018

Berdasarkan metode pemeriksaan variabel maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen pada model dengan variabel mediasi. Pada tabel 4.16 menunjukkan adanya pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* selaku variabel eksogen terhadap *financial management behavior*(*endogen*), terlihat dari nilai pengaruh masing-masing sebesar 2,718 dan 8,179 yang lebih besar dari tabel 1,96.

Langkah kedua adalah memeriksa pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen tanpa melibatkan variabel mediasi. Dari tabel 4.16 terlihat hubungan *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dengan nilai sebesar 5,863 dan 9,226. Dari hubungan tersebut terlihat adanya pengaruh karena nilai hubungan lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96.

Langkah ketiga adalah memeriksa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi. Langkah ketiga ini dapat dilihat pada tabel 4.16, nilai hubungan *financial knowledge* dan *financial attitude* (variabel eksogen) terhadap *locus of control (mediator)* sebesar 5,861 dan 4,912 lebih besar dari t-tabel 1,96 maka hubungan keduanya dapat dinyatakan berpengaruh.

Langkah terakhir yang dilakukan adalah menguji pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen. Pada tabel 4.16 terlihat nilai hubungan *locus of control (mediator)* terhadap *financial management behavior* (endogen) sebesar 3,976. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,96 sehingga hubungan keduanya dinyatakan berpengaruh.

Dari teori yang dikemukakan oleh Solimun (2012) menyatakan bahwa hasil pemeriksaan variabel menunjukkan hubungan langsung *financial knowledge* dan *financial attitude* selaku variabel eksogen terhadap *locus of control (mediator)* berpengaruh dan hubungan *locus of control* terhadap *financial management behavior* (eksogen) berpengaruh serta hubungan *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* juga berpengaruh.

Selain atas dasar tersebut, koefisien dari jalur hubungan tidak langsung *financial knowledge* dan *financial attitude* (eksogen) terhadap *financial management behavior* (endogen) sebesar 0,152 dan 0,486 lebih kecil nilainya jika dibandingkan koefisien dari jalur hubungan langsung sebesar 0,298 dan 0,506. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* berperan sebagai mediasi sebagian pada pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*

Pembahasan mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* menjawab rumusan dari hipotesis pertama bahwa *financial knowledge* yang tinggi mampu menciptakan *financial management behavior* yang tinggi. Dalam penelitian ini, variabel *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) dijabarkan dalam pengetahuan umum keuangan, pengetahuan tabungan dan pinjaman, pengetahuan asuransi, serta pengetahuan investasi. Indikator yang dipersepsikan paling baik adalah pengetahuan umum keuangan, sehingga mengindikasikan bahwa indikator pengetahuan umum keuangan memiliki peranan yang paling penting. Beberapa faktor yang menciptakan pengetahuan umum keuangan adalah pengetahuan mengenai pengelolaan uang dan aset yang dimiliki.

Dalam penelitian ini *financial management behavior* dijabarkan ke dalam indikator pertanyaan yang meliputi konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen utang. Indikator yang dipersepsikan paling baik adalah tabungan dan investasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden

menilai indikator tabungan dan investasi dipersepsikan dengan baik dalam menilai perilaku manajemen keuangan. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata serta nilai loading yang ada, indikator tabungan dan investasi memiliki nilai persepsi yang paling baik.

Berdasarkan model analisis jalur menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan perilaku keuangan yang baik perlu adanya pengetahuan mengenai keuangan. Hal ini dikarenakan apabila tingkat pengetahuan keuangan seseorang tinggi akan meningkatkan pola berfikir dan pertimbangan tersendiri mengenai pengelolaan keuangan yang seharusnya dilakukan, yang pada akhirnya mampu menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya yang dilakukan oleh Amanah, dkk (2016) yang menemukan adanya pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, ia cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Sama dengan penelitian tersebut Mien dan Thao (2015), menemukan adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pribadi. Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Gautama dan Deyola (2014) yang menemukan adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan untuk menabung. Meskipun dalam penelitian tersebut Gautama dan Deyola (2014) menggunakan keputusan untuk menabung sebagai

variabel dependen, namun keputusan menabung tetap merupakan salah satu bagian dari perilaku manajemen keuangan pribadi.

Konsisten dengan hasil penelitian Arifin (2017), Aminatuzzahra' (2014), Rabb dan Woodyard (2011) serta Ida dan Dwinta (2010) juga menemukan pengaruh yang signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Responden yang memiliki pengetahuan keuangan lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak jika dibandingkan responden yang lebih rendah pengetahuannya. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung berperilaku dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan. Mereka cenderung lebih waspada terhadap masa depan mereka sehingga mereka memilih untuk banyak mencari tahu bagaimana cara terbaik dalam mengelola aset mereka. Dengan kata lain pengetahuan keuangan yang tinggi, cenderung meningkatkan perilaku manajemen keuangan.

Pengetahuan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan seseorang (Sarah, 2009). Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan lebih rasional mampu mempengaruhi perilaku keuangan yang lebih menguntungkan. Pengetahuan keuangan adalah hal tidak dapat dipisahkan begitu saja di dalam kehidupan seseorang karena pengetahuan keuangan dianggap sebagai alat untuk membuat keputusan keuangan. Sebagai alat pembuat keputusan, pengetahuan keuangan adalah faktor yang sangat berperan dalam proses menciptakan pengelolaan keuangan. Semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, maka kemungkinan membuat keputusan yang lebih baik semakin tinggi.

Pengetahuan yang diperoleh selama masa pendidikan mampu mempengaruhi pola pikir seseorang, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh akan sangat membantu dalam mengambil suatu keputusan yang tepat. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga lebih memahami cara yang tepat dalam bertindak jika dibandingkan dengan orang yang kurang mengerti tentang keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan individu (Ida dan Dwinta, 2010). Individu harus memiliki kesadaran pengetahuan finansial sehingga memiliki kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas dan bijaksana.

Temuan di lapangan tidak konsisten dengan hasil penelitian Aydemir dan Aren (2017) yang menemukan tidak adanya pengaruh langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan beresiko. Herdjiono dan Damanik (2016) serta Kholilah dan Iramani (2013) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Zahriyan (2016) juga tidak menemukan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dalam beberapa penelitian mengenai keuangan, pengetahuan keuangan diartikan sebagai dimensi integral dari literasi keuangan. Literasi keuangan memiliki dimensi yang menyiratkan seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan dalam membuat keputusan keuangan (Huston, 2010). Penyebab tidak adanya pengaruh hubungan keduanya adalah keinginan individu yang berbeda-beda dalam membelanjakan uang dan kurang percayanya responden bahwa mereka mampu untuk tidak

melakukan belanja yang berlebihan. Sikap pesimis ini menyebabkan responden kurang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan mereka.

Islam merupakan agama yang memberikan petunjuk dan arahan kepada hambanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal perilaku keuangan. Untuk mewujudkan suatu perilaku yang baik diperlukan suatu pengetahuan keuangan. Dalam Al-Quran Surat Al Mujadilah ayat 11 memerintahkan manusia untuk berlomba-lomba mencari dan mengejar ilmu, sehingga suatu saat dapat diberikan derajat yang lebih tinggi dibandingkan manusia lain.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Paparan ayat tersebut memerintahkan manusia berkumpul pada suatu majlis untuk mencari ilmu pengetahuan. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Ayat ini menyiratkan suatu makna bahwa semakin orang berlomba-lomba mencari yang namanya ilmu dan pengetahuan, maka akan ditinggikan derajat orang-orang tersebut. Dalam tafsir Al-Misbah ayat tersebut ditafsirkan

dalam hal pahala di akhirat dan kemuliaan di dunia. Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu di atas orang yang tidak berilmu (Shihab, 2010:491).

Usaha manusia merupakan salah satu faktor yang menentukan pemahaman ilmu. Manusia hanya akan memahami suatu ilmu apabila ia mau menggunakan akalinya. Allah telah menitipkan alam semesta ini untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya melalui kemampuan berfikirnya dan kemampuan-kemampuan yang diberikan oleh-Nya kepada manusia itu. Sesuai firman Allah dalam surat al-Jasiyah ayat 13,

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua kekayaan yang ada baik yang ada di langit maupun di bumi semuanya diperuntukan bagi manusia agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam memanfaatkan kekayaan tersebut, manusia memerlukan ilmu pengetahuan untuk memprosesnya agar menghasilkan suatu manfaat. Tanpa memiliki ilmu pengetahuan manusia tidak akan mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam mengelola semua sumber alam tersebut, yang pada akhirnya manusia tidak akan mendapatkan apa-apa atas apa yang mereka kerjakan. Dengan memiliki ilmu

pengetahuan manusia dapat mengelola alam semesta dan isinya sehingga dapat memperoleh suatu kemanfaatan di kemudian hari (<https://tafsirq.com>).

4.2.2 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior*

Pembahasan mengenai pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* menjawab rumusan hipotesis kedua bahwa *financial attitude* yang tinggi menciptakan *financial management behavior* yang tinggi. Variabel *financial attitude* (sikap keuangan) dijabarkan dengan indikator *power-prestige*, *retention-time*, *distrust*, *quality*, dan *anxiety*. Indikator yang dipersepsikan paling baik adalah *power-prestige*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peranan *power-prestige* sangat penting dalam membentuk *financial management behavior*. Sedangkan variabel *financial management behavior* dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam indikator konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen utang.

Hasil dari penelitian menerima hipotesis kedua bahwa *financial attitude* mampu meningkatkan *financial management behavior*. Semakin baik sikap keuangan seseorang cenderung mendorong perilaku manajemen keuangan yang lebih baik pula. Sikap merupakan hal yang mengarah kepada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan maupun emosi seseorang (Sunyoto, 2013:81). Sehingga keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan terwakili dalam dimensi sikap keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Individu memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan yang akan diambil terhadap uang yang ia miliki berdasarkan pemikiran, pendapat

serta penilaian keuangan. Sesuai pendapat Smith *et al*, (2007) perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku. Sehingga sikap keuangan memiliki hubungan terhadap perilaku pengambilan keputusan termasuk keputusan keuangan seseorang.

Hasil temuan peneliti mendukung penelitian yang dilakukan Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Sikap keuangan yang lebih baik cenderung membuat mahasiswa lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki sikap keuangan buruk. Sikap keuangan turut mempengaruhi proses penentuan perilaku keuangan seseorang melalui proses pengarahan. Sikap keuangan mengarahkan individu agar mampu mengatur perilaku keuangannya melalui perannya dalam proses pengambilan keputusan terkait manajemen keuangannya. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir keuangan yang baik mengenai uang.

Konsisten dengan hasil temuan Amanah, dkk (2016), Aminatuzzahra' (2014), Zahriyan (2016), serta Mien dan Thao (2015) yang menemukan adanya peningkatan perilaku manajemen pribadi mahasiswa akibat dari adanya sikap keuangan yang meningkat. Keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadi diaplikasikan ke sikap. Proses berfikir, berpendapat, dan menilai keuangan pribadi akan menentukan tindakan apa yang akan mereka lakukan. Semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku

perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan akan semakin baik. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang.

Individu dengan tingkat *financial attitude* yang baik cenderung akan menunjukkan pola pikir yang baik mengenai uang yaitu tidak menggunakan uang sebagai alat pengendali masalah (*power-prestige*), tidak ingin menghabiskan uang (*retention time*), tidak menjadikan uang sebagai sumber keraguan dan ketidakpercayaan (*distrust*), persepsinya mengenai masa depan (*quality*), serta tidak menjadikan uang sebagai sumber kegelisahan (*anxiety*) sehingga mampu mengelola keuangan secara bijak, menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan, menyetor tabungan dan investasi serta mengelola utang untuk kesejahteraannya.

Namun hasil temuan peneliti tidak konsisten dengan hasil penelitian Gautama dan Deyola (2014) yang tidak menemukan adanya pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian yang berbeda ini, bisa disebabkan karena responden yang digunakan dalam penelitian berbeda pula. Dalam penelitian tersebut objek penelitian adalah kalangan keluarga sedangkan dalam penelitian ini menggunakan responden mahasiswa. Selain hal tersebut, faktor lain yang menyebabkan tidak adanya pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan adalah niat yang akan mendorong intensi hubungan sikap terhadap perilaku.

Dalam Islam, manusia yang memiliki sikap yang baik akan senantiasa memikirkan jangka panjang dari hasil pemikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan mereka. Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 261,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karuniaNya) Lagi Maha Mengetahui”.

Sikap yang baik dalam mengelola uang mutlak diperlukan oleh seseorang. Ayat diatas dapat merupakan contoh kongkrit betapa bernilainya betapa tingginya manfaat menyalurkan uang (bersedekah) di jalan Allah (Al-Qurthubi, 2007:667). Harta pribadi sebaiknya tidak ditumpuk namun tetap disalurkan. Harta bukan merupakan suatu pengendali dan penyelesai masalah, harta hanyalah merupakan titipan, sehingga harta yang baik ialah harta yang mampu memberikan manfaat kepada manusia lainnya. Penyaluran harta yang dimaksudkan dapat berupa investasi, *shodaqoh* maupun *infaq*. Dalam Al-Quran, menyalurkan harta dimulai dengan *habatin wahidatin* (sebutir benih) menjadi tujuh butir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Selain itu investasi akan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sedangkan *infaq* dan *shodaqoh* akan berguna dalam menolong ratusan bahkan ribuan orang yang miskin untuk dapat berproduktifitas ke arah yang lebih baik. Dengan berinvestasi dan berinfaq akan menciptakan suatu *multiplier effect* di kalangan masyarakat.

Hadist yang juga mengungkapkan sikap terhadap pengelolaan keuangan yang baik sebagaimana yang dianjurkan Rasulullah SAW adalah sebagai berikut

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ
عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ

“Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Sulaiman dia berkata telah menceritakan kepada kami Yazid dia berkata: telah bercerita kepada kami Hamam menceritakan kepada kami dari Qotadah dari Umar bin Syuaib dari ayahnya dari Kakeknya berkata Rosulullah SAW bersabda: makanlah dan minumlah dan bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebihan atau sombong”.

Pada hadist tersebut kata *israf* juga disandingkan dengan *makhilah* atau sombong. Batas makna pada kata *israf* dan *makhilah* adalah pelarangan konsumsi baik makanan maupun pakaian dengan maksud berlebihan maupun untuk niat sombong. Islam memandang bahwa sifat sombong cenderung berdampak negatif. Selain dikarenakan sombong merupakan salah satu sifat tercela, sifat sombong juga merugikan bagi pelakunya dan orang lain di sekitar pelaku. Sombong akan mendorong seseorang ke dalam sifat *israf* karena hanya ingin menunjukkan kekayaan materinya di depan masyarakat (Al-Asqalani, 2009: 480-479).

4.2.3 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*

Dimediasi oleh *Locus of Control*

Pembahasan tentang pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* adalah guna menjawab hipotesis ketiga yang menyatakan

bahwa semakin tinggi *financial knowledge*, maka semakin tinggi pula *financial management behavior* melalui peningkatan *locus of control*.

Pada penelitian ini variabel *financial knowledge* dijabarkan dalam empat indikator yaitu pengetahuan umum keuangan, pengetahuan tabungan dan pinjaman, pengetahuan asuransi, dan pengetahuan investasi. Variabel *financial management behavior* dijabarkan ke dalam empat indikator yakni konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen utang. Sedangkan variabel *locus of control* dijabarkan ke dalam dua indikator, yakni *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*.

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *locus of control*. Peran *locus of control* dalam upaya meningkatkan perilaku manajemen keuangan dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, diantaranya Aydemir dan Aren (2017) yang menemukan adanya pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan beresiko. Begitupun dengan Kholilah dan Iramani (2013) yang juga menemukan adanya pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa koefisien jalur hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan adalah searah, sehingga jika pengetahuan keuangan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula perilaku manajemen keuangan. Sebaliknya, jika semakin rendah pengetahuan keuangan seseorang, maka akan semakin rendah pula perilaku manajemen keuangannya. Sedangkan dalam pengujian hubungan tidak langsung menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *locus of control*. Dalam model ini, *locus of control*

berperan sebagai mediasi sebagian dalam hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sehingga, dengan meningkatnya pengetahuan akan meningkatkan *locus of control*, dimana semakin meningkatnya *locus of control* akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan.

Hasil temuan di lapangan mendukung penelitian yang dilakukan Kholilah dan Iramani (2013) bahwa *locus of control* mampu menjadi mediasi hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kontrol diri yang baik pula sehingga perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab akan terbentuk. Saat dikaitkan dengan indikator yang ada, maka seseorang yang memahami cara dan manfaat mengelola keuangan pribadi akan membentuk kontrol diri yang lebih baik berupa keyakinan mampu dalam menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari serta mewaspadai pengaruh lingkungan dalam pengambilan keputusan mereka sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik, misal menyisihkan uang untuk menabung dan membayar tagihan tepat waktu. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang tidak akan berguna bagi dirinya, kecuali individu tersebut menyadari bahwa terdapat faktor kontrol diri dalam membentuk keputusan yang mereka ambil.

Dalam paparan yang dikemukakan Kholilah dan Iramani (2013) peran *locus of control* dalam hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan adalah sebagai mediasi sempurna (*pure mediation*). Sedikit berbeda dengan temuan di lapangan yang menyatakan bahwa peran mediasi

sebatas mediasi sebagian. Hal ini dikarenakan dalam hubungan langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan menunjukkan adanya pengaruh signifikan sedangkan dalam penelitian Kholilah dan Iramani (2013) tidak menemukan adanya pengaruh langsung hubungan diantara keduanya. Kholilah dan Iramani (2013) berpendapat bahwa tidak adanya pengaruh langsung tersebut dikarenakan responden yang diteliti adalah masyarakat Surabaya yang mana mereka memiliki *background* pendidikan yang beranekaragam. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan responden mahasiswa manajemen yang notabennya sedang menimba ilmu tentang sistem pengelolaan.

Shefrin (2000) yang menyatakan bahwa dalam *behavior finance*, fenomena psikologi mampu mempengaruhi tingkah laku keuangan seseorang. Perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia mengelola keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi, fenomena keuangan dapat dipahami dengan lebih baik menggunakan model dimana beberapa dari keputusan keuangan yang tidak sepenuhnya rasional. Dalam teori *Behavioral Finance* mencoba mencari jawaban atas sudut pandang manusia itu sendiri selaku pengambil keputusan keuangan. *Behavioral Finance* mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola-pola alasan termasuk aspek emosional dan derajat dari aspek tersebut mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pola-pola alasan, terutama mengenai aspek emosional perlu dilakukan kontrol diri terhadap dampak dari aspek emosional agar muncul kecakapan dan kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan dimana ia berada.

Individu yang memiliki kontrol diri sangat memperhatikan cara-cara yang tepat dalam berperilaku pada situasi yang sangat sulit sekalipun, tidak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa adalah posisi transisi dimana yang dulu sepenuhnya dipantau oleh orang tua, saat ini mulai diberikan kebebasan untuk menentukan pilihannya termasuk pengelolaan keuangan. Tanpa adanya kontrol diri mahasiswa hanya akan menghambur-hamburkan pemberian dari orang tua karena mereka yakin orang tuanya pasti akan memberikan uang pada bulan selanjutnya bahkan sampai ada golongan orang tua yang mengirimkan uang saat anaknya mengeluarkan minimnya dana. Pada dasarnya mahasiswa sudah harus bijak dalam mengelola keuangannya, dengan memahami konsep kontrol diri mahasiswa akan cermat dan bijak dalam mengendalikan emosi terhadap konsumsi, utang dan arus kas keuangan sehingga pada akhirnya akan memperhatikan masa depan keuangan mereka melalui tabungan dan investasi.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Aydemir dan Aren (2017) yang menggunakan istilah *financial literacy* untuk mewakili pengetahuan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh namun tidak secara langsung terhadap Perilaku Keuangan Beresiko. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada variabel lain yang menghalangi hubungan diantara keduanya. Faktor yang memicu tidak adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan adalah dominasi keinginan responden dalam membelanjakan uang yang cukup tinggi ditambah lagi responden kurang percaya bahwa mereka mampu tidak melakukan belanja yang berlebihan. Ketidakpercayaan responden tersebut tidak

akan terjadi apabila responden memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kontrol diri yang baik.

Hasil temuan peneliti tidak mendukung hasil penelitian Mien dan Thao (2015) yang menemukan tidak adanya pengaruh tidak langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *locus of control*. Hasil tersebut dikarenakan tidak adanya pengaruh langsung *locus of control* terhadap perilaku keuangan sehingga meskipun variabel *locus of control* dimasukkan dalam hubungan diantara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan tidak mampu menjadikan hubungan keduanya menjadi berpengaruh.

Peran kontrol diri dalam kehidupan juga tidak luput dibahas dalam Al-Qur'an Surat An-Nazi'at: 40,

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya”.

Menahan diri dari hawa nafsu merupakan titik pusat ketaatan, dikarenakan hawa nafsu merupakan pendorong yang kuat terhadap semua pelanggaran dan tindakan melampaui batas. Kalimat menahan diri dari keinginan hawa nafsunya mendorong manusia untuk memiliki kontrol diri. Manusia harus mampu mengontrol dirinya dari dorongan-dorongan hawa nafsu yang dapat menjadikan seseorang lupa kepada Tuhan-Nya dan merasa takut atas kebesaran-Nya sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif (kebinasaan) dan membawa kepada kesesatan karena sekedar mengikuti kemauannya (<https://tafsirq.com>).

4.2.4 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Dimediasi oleh *Locus of Control*

Pembahasan mengenai pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* merupakan penjelasan yang menjawab hipotesis ketiga bahwa semakin tinggi *financial attitude*, maka semakin tinggi pula *financial management behavior* melalui peningkatan *locus of control*.

Pada penelitian ini variabel *financial attitude* diproksikan dalam lima indikator yaitu *power-prestige*, *retention-time*, *distrust*, *quality*, dan *anxiety*. Variabel *financial management behavior* diproksikan empat indikator yakni konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen utang. Sedangkan pada variabel *locus of control* diproksikan ke dalam dua indikator, yakni *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*.

Dalam penelitian ini *locus of control* berperan sebagai variabel mediasi. Peran *locus of control* dalam upaya meningkatkan perilaku manajemen keuangan dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, diantaranya Aydemir dan Aren (2017) menemukan adanya signifikansi hubungan *locus of control* terhadap perilaku keuangan beresiko. Sesuai dengan Kholilah dan Iramani (2013) yang juga menemukan adanya signifikansi pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa koefisien jalur hubungan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan adalah searah, sehingga jika sikap keuangan meningkat, maka meningkat pula perilaku manajemen keuangan. Sebaliknya, jika sikap keuangan seseorang menurun, maka perilaku

manajemen keuangannya juga akan menurun. Sedangkan dalam pengujian hubungan tidak langsung menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *locus of control*. Dalam model hubungan tersebut, *locus of control* berperan sebagai mediasi sebagian. Sehingga, dengan meningkatnya sikap keuangan akan meningkatkan *locus of control*, dimana semakin meningkatnya *locus of control* akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan.

Temuan peneliti sesuai dengan teori perilaku direncanakan (*theory of planned behavior*) yang menyatakan bahwa sikap secara tidak langsung mempengaruhi perilaku. Hasil temuan ini menjawab hasil penelitian Gautama dan Deyola (2014) yang tidak menemukan pengaruh langsung sikap keuangan terhadap keputusan menabung. Meskipun demikian sikap dapat memicu terjadinya perilaku. Smith *et al.* (2007) menyatakan bahwa perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* akibat sikap. Individu menyakini adanya konsekuensi dari sikap atau perilaku, serta keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain, dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Sehingga ada faktor yang menghalangi hubungan keduanya. Pada penelitian ini ditemukannya faktor *locus of control* sebagai variabel yang dapat mempengaruhi hubungan diantara kedua variabel tersebut.

Teori *behavioral finance* menjelaskan bahwa pola-pola alasan termasuk aspek emosional dan derajat dari aspek tersebut mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang. Teori *behavioral finance* menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan keuangan cenderung untuk menggabungkan emosi

ke dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu pengendalian diri agar dapat menjaga perilaku manajemen keuangan seseorang. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori perilaku keuangan dan teori tindakan beralasan. Allah SWT menjelaskan sikap keuangan yang baik dalam Al-Quran surat al-‘Araf ayat 31 sebagai pedoman bagi kaum muslim dan muslimat untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

يَبْنَى آءَمَ خُءُوا زِيْنَتَكُم مِّنْ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
 الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

Paparan ayat tersebut dapat dipahami bahwa perilaku berlebih-lebihan sangatlah dibenci Allah, sehingga manusia tidak diperkenankan untuk melakukan perbuatan yang melampaui batas (*israf*). Dalam tafsir Al-Misbah dipaparkan bahwasanya tidak berlebihan dilakukan dengan menikmati apa yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan. Perintah makan dan minum, lagi tidak berlebih-lebihan yakni tidak melampaui batas, merupakan tuntunan yang harus disesuaikan dengan kondisi setiap orang, boleh jadi telah dinilai melampaui batas atau belum cukup buat orang lain. Sikap berlebih-lebihan akan mendatangkan kemudharatan, padahal konsumsi dalam islam seharusnya berorientasi pada masalah yaitu kemanfaatan. Sedangkan gaya hidup yang berorientasi pada kemewahan hanya sekedar untuk memuaskan kesenangan diluar kebutuhan dan cenderung mengarahkan kepada pemborosan atau konsumtif semata (Shihab, 2002:76).

Fakta sosial yang kerap ditemui mengenai konsumtif terhadap kehidupan manusia terkait dengan hasrat manusiawi. Sesuai dengan Teori Piramida Kebutuhan manusia berawal dari kebutuhan dasar, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan rasa aman, serta kebutuhan akan aktualisasi diri atau status sosial. Dalam Surat Al-Furqan ayat 67 ayat ini Allah menggambarkan sikap yang baik dalam memanfaatkan harta benda yakni tidak berlebihan namun tidak pula kikir. Sehingga dianjurkan berada diantara kedua kondisi tersebut. Berada pada posisi pertengahan disini dapat dimaknai proporsional yakni tidak besar pasak daripada tiang.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak pula kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah yang demikian itu”.

An-Nuhas dalam Tafsir Al-Qurtubi (2009:177) berpendapat mengenai makna “Dan orang-orang yang apabila dia membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan” adalah orang yang menginfakkan hartanya selain untuk ketaatan kepada Allah, maka hal tersebut termasuk berlebihan. Namun orang yang menahan diri menginfakkan harta untuk ketaatan kepada Allah, maka dia adalah golongan orang kikir. Orang yang menginfakkan untuk ketaatan kepada Allah, maka dia adalah orang yang di antara yang demikian sebagaimana yang dimaksudkan pada ayat tersebut. Maksudnya tidak berlebih-lebihan dalam menginfakkan hartanya sehingga tidak melebihi batas dan tidak pula kikir, sifat yang demikian itulah yang dianjurkan karena dianggap bijaksana.

Dalam Tafsir Al-Misbah kata *yusrifū* berasal dari kata *sarafa* yaitu melampaui batas kewajaran. Sedangkan lawan dari *yusrifū* adalah *yaqturū* yaitu memberi kurang dari yang dapat diberikan sesuai dengan keadaan pemberi dan penerima. Kata *qowaaman* berarti pertengahan. Allah dan Rasul-Nya mengarahkan manusia agar dapat memelihara hartanya, tidak menghambur-hamburkan secara berlebih-lebihan hingga habis, tidak pula menahannya sama sekali tanpa mengeluarkannya sedikitpun sehingga mengorbankan kepentingan pribadi, keluarga, dan orang lain yang membutuhkan. Akibat dari sikap yang demikian itu, dapat menciptakan ketikeseimbangan di tengah masyarakat dalam bidang ekonomi. Islam mengatur segi kehidupan ini dengan memulainya dari jiwa individu sehingga, menjadikan keseimbangan itu sebagai satu karakter dari karakter-karakter keimanan (Shihab, 2002:533)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) yang dijabarkan ke dalam indikator pengetahuan umum keuangan, pengetahuan tabungan dan pinjaman, pengetahuan asuransi, dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (perilaku manajemen keuangan). Pengetahuan keuangan yang tinggi dapat memberikan pola pikir yang lebih baik dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya mampu meningkatkan perilaku manajemen keuangan seseorang.
2. Variabel *financial attitude* (sikap keuangan) yang dijabarkan dalam indikator *power-prestige*, *retention-time*, *distrust*, *quality*, dan *anxiety* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (perilaku manajemen keuangan). Meningkatnya sikap keuangan seseorang yang kemudian memberikan sudut pandang yang lebih bijak dan bertanggungjawab dalam keputusan keuangan yang diambil sehingga mampu meningkatkan perilaku manajemen keuangannya.
3. Variabel *locus of control* yang dijabarkan ke dalam variabel *internal locus of control* dan *eksternal locus of control* mampu meningkatkan pengaruh dari

financial knowledge terhadap *financial management behavior*. Sehingga *locus of control* dapat berperan sebagai variabel mediasi. Peran mediasi *locus of control* dalam hubungan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* adalah mediasi sebagian.

4. Variabel *locus of control* yang dijabarkan ke dalam variabel *internal locus of control* dan *eksternal locus of control* mampu meningkatkan pengaruh dari *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Peran mediasi dalam hubungan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* adalah mediasi sebagian.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran peneliti adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menyempurnakan model melalui penambahan variabel yang secara teoritis berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Peneliti juga dapat menggunakan objek penelitian lain maupun lebih menspesifikasi objek penelitian dengan berdasarkan *gender* maupun perbedaan latar pendidikan. Selain itu, dalam penyusunan pernyataan pada kuesioner perlu memperhatikan penggunaan kata agar tidak menimbulkan ambiguitas.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan membuat perencanaan keuangan yang lebih baik agar dapat melatih perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab. Tiap individu juga dapat melatih psikisnya untuk memiliki kontrol diri yang lebih baik (*locus of control*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al Karim dan terjemahannya.
- Arifin, Agus Zainul. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, 20 (3A), 635-648.
- Ajzen, Icek. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior 1. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683.
- Ajzen, Icek., Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes And Predicting Social Behavior*.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2009. *Fathul Baari: Syarah Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. (2007). *Tafsir Al-Qurthubi/Syaikh Imam Al Qurthubi; Penerjemah, Fathurrahman, Ahmad Hotib, Dudy Rasyadi; editor, Mukhlis B Mukti*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. (2009). *Tafsir Al-Qurthubi/Syaikh Imam Al Qurthubi; Penerjemah, Muhyidin Mas Rida, Muhammad Rana Mengala; editor, Mukhlis B Mukti*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amanah, dkk. (2016). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and Eksternal Locus of Control on Personal Financial Management Behavior Case Study of Bachelor Degree Student in TELKOM University. *E-Prosseding of Management*, 3 (2).
- Aminatuzzahra'. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23 (2), 70-96.
- Aydemir, Sibel Dinc., Aren, Selim. (2017). Do The Effects of Individual Factors on Financial Risk-Taking Behavior Diversify with Financial Literacy. *Emerald Publishing Limited*, 1-30.
- Chen, H., Volpe, R.P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.

- Dew, Jeffery., Xiao, Jing Jian. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development And Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22 (1), 43-59.
- Elliehausen, Gregory., Lundquist, E. Christopher., Staten, Michael E. (2007). The Impact of Credit Counseling on Subsequent Borrower Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 41 (1), 1-28.
- Gailliot, *et al.*(2007). Self-Control Relies on Glucose as a Limited Energy Source: Willpower Is More Than a Metaphor. *Journal of Personality and Social Psychology*. 92(2), 325-336.
- Gautama, Budhi P., Deyola, Yogha. (2014). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan di Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 12 (2), 114-141.
- Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. Nur., Risnawati, Rini S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Gozhie, Prita. (2016). *3 Sumber Masalah Keuangan Yang Mengancam Kesejahteraan Anda dan Keluarga*. (Online). (<http://m.detik.com>, diakses pada 20 September 2017).
- Herawati, Nyoman Trisna. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48 (1-3), 60-70.
- Herdjiono, Irine., Damanik, Lady Anggela. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (3), 226-241.
- <http://fe.uin-malang.ac.id/jurusan-manajemen>, diakses pada 2 Januari 2018 pukul 19.30 WIB.
- <https://tafsirq.com/>, diakses 1 April 2018 pukul 21.45 WIB, dari <https://tafsirq.com/45-al-jasiyah/ayat-13#tafsir-jalalayn>.

<https://tafsirq.com/>, diakses 1 April 2018 pukul 21.55 WIB, dari <https://tafsirq.com/79-an-naziah/ayat-40#tafsir-jalalayn>.

Huston, S. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 296–316.

Ida., Dwinta, Chintia Yohana., (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3), 131-144.

Imawati, Indah., Susilaningsih., Ivada, Elvia. (2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jupe UNS*, 2 (1), 48-58.

Kholila, Fulanan. (2015). Perencanaan Keuangan Mahasantri Putri Asma' Binti Abi Bakar Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Maliki Malang. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Kholilah, Naila Al, Iramani, Rr. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3 (1), 69-80.

Maharani, Vivin. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transfrmasional Terhadap Organizational Citizenship Behavior Karyawan Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja dan Organisasional (Studi Pada Perbankan Syariah di Malang Raya). *Desertasi* (tidak dipublikasikan). Program Pasca Sarjana Unviversitas Brawijaya, Malang.

Mardani. (2011). *Ayat-ayat dan Hadist Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mariastinik, Farda Hanim. (2017). Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Mien, Nguyen Thi Ngoc., Thao, Tran Phuong. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social*.

Moeljadi. (2006) . *Manajemen Keuangan 1: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Siaran Pers: OJK Luncurkan Buku Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi*. (Online). (<http://www.ojk.go.id>, diakses pada 16 September 2017).

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. (Online).(<http://www.ojk.go.id>, diakses pada 16 September 2017).
- Pankow, Debra. (2003). *Financial Values, Attitudes, and Goals*. North Dakota State University Fargo, North Dakota 58105.
- Pedoman Pendidikan. (2014). *Pedoman Pendidikan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014*. Malang: UIN Maliki Press.
- Riduwan., Kuncoro, Ahmad Engkos. (2007). *Cara Menggunakan Analisis Jalur (Path Analisis)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Robb, Cliff A., Woodyard, Ann S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22 (1), 60-70.
- Sabri, M. F., MacDonald, M., Hira, T. K., Masud, J. (2010). Childhood Consumer Experience and The Financial Literacy of College Student in Malaysia. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 38 (4), 455-467.
- Salim, Abbas. (2007). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarah, N. (2009). Financial Knowledge, Locus Of Control, Cultural Values and Financial Behaviour Among New Vision. *Desertasi* (dipublikasikan) Makerere University Kampala.
- Shefrin, Hersh. (2000). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing*. New York: Harvard Business School Press.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2010). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Smith, *et al.* (2007). Customer Value Creation: A Practical Framework. *Journal of Marketing Theory and Practice*. (Online). (www.proquest.com/pdqweb, diakses pada 6 September 2017).
- Solimun. (2012). *Pemodelan Persamaan Struktural Generalized Structural Componen Analisis GSCA*. Diklat Aplikasi Statistika. Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya.

- Sommer, Lutz. (2011). The Theory of Planned Behavior and The Impact of Past Behaviour. *Internastional Business & Economics Research Journal*, 10 (1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Teori, Kuesioner & Analisis Data Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanuwidjaja, William. (2009). *8 Intisari Kecerdasan Financial Edisi Revisi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Thomas, Garman E., Raymond, E. Forgue. (2010). *Personal Finance. USA: Cengage Learning Inc.*
- Victor, Ricciardi., Helen, Simon K. (2000). What is Behavioral Finance. *Business, Education and Technology Journal*, 2(2), 1-9.
- Wagland, S.P., Taylor, S., (2009). When it Comes to financial literacy, is Gender Really an Issue? *Australia Accounting Bussiness and Finance Journal*, 3(1).
- Wawancara responden, 07 November 2017.
- Yamauchi, K. T., Templer, D.I. (1982). The Development of Money Attitude Scale. *Jurnal of Personality Assesment*, 46 (5), 522-528.
- Zahriyan, Moch. Zakki. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. STIE Perbanas Surabaya. (Online). (<https://eprints.perbanas.ac.id>, diakses pada 10 Oktober 2017).
- Zahroh, Fatimatus. (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Dengan hormat, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Dimediasi Oleh *Locus of Control* (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”.

Maka saya mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuisisioner berikut (terlampir) yang berkaitan dengan penelitian, serta syarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Atas kerjasama Saudara/i, saya sampaikan terima kasih.

Malang, 20 Desember 2017

Hormat saya,

Nur Riska Agustina

14510053

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Isilah identitas responden yang disediakan
2. Kuisisioner ini hanya untuk kepentingan ilmiah, tidak akan mempengaruhi proses akademik Saudara/i di perkuliahan. Oleh karena itu, tidak perlu ragu atau takut dalam mengisi jawaban. Jawablah dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang Saudara/i alami.
3. Bacalah pertanyaan dengan cermat.

KUISIONER PENELITIAN

Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Dimediasi Oleh *Locus of Control*

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : (Laki-laki/ Perempuan)
4. Angkatan : a. 2014 b. 2015 c. 2016 d. 2017
5. Uang Bulanan : a. ≤ 500.000 c. 1.000.001-1.500.000
b. 500.001-1.000.000 d. $\geq 1.500.001$

B. Pertanyaan Dimensi Tingkat Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Beri tanda centang (\checkmark) pada kolom yang paling sesuai dengan respon anda.

Keterangan: SS = Sangat Setuju
S = Setuju
N = Netral
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pengelolaan aset yang anda miliki saat ini akan membantu anda mencapai tujuan keuangan anda.					
2.	Dengan memanfaatkan uang yang anda miliki saat ini anda dapat terhindar dari kesulitan dana di masa depan.					
3.	Dengan menabung, anda sudah berusaha mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan di masa depan.					
4.	Ketika anda sedang mengalami kesulitan dana, anda dapat melakukan pinjaman.					
5.	Asuransi adalah salah satu cara untuk mendapatkan penggantian risiko yang mungkin terjadi di masa depan.					

6.	Asuransi dilakukan melalui pembayaran sejumlah uang (polis) asuransi kepada pihak penanggung risiko.					
7.	Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang.					
8.	Investasi dilakukan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.					

C. Pertanyaan Dimensi Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Beri tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan respon anda.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Orang menjadikan uang sebagai sumber kekuasaan.					
2.	Uang anda jadikan sebagai penguat status di lingkungan tempat bergaul.					
3.	Jika uang hanya anda simpan, justru uang tersebut akan berkurang nilainya.					
4.	Jika sekarang anda mengelola uang dengan baik, masa depan anda akan lebih terjamin.					
5.	Setiap hari anda melihat jumlah uang anda yang di rekening.					
6.	Saat banyak uang justru anda kurang realistis dalam menggunakannya.					
7.	Simbol kesuksesan yang mencerminkan prestasi seseorang dinilai dari uang.					
8.	Untuk melihat kualitas hidup seseorang dilihat dari uang.					
9.	Uang kerap kali membuat anda gelisah.					
10.	Saat anda memiliki banyak uang, anda cenderung lebih tertekan.					

D. Pertanyaan Dimensi *Locus of Control*

Beri tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan respon anda.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Anda percaya bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan tergantung pada usaha anda sendiri.					
2.	Anda percaya bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan tergantung pada kemampuan anda sendiri.					
3.	Tindakan yang anda lakukan tidak berada pada kendali lingkungan dimana tempat anda berada.					
4.	Anda yakin bahwa orang-orang yang berada pada sekitar anda tidak akan merubah keputusan yang anda ambil.					

E. Pertanyaan Dimensi *Financial Management Behavior*

Beri tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan respon anda.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Anda cukup bijaksana dalam mengatur pengeluaran uang bulanan.					
2.	Anda mempertimbangkan banyak kemungkinan sebelum anda melakukan suatu pembelian.					
3.	Anda melakukan anggaran pengeluaran dan belanja bulanan.					
4.	Anda membayar tagihan tepat waktu (misal: uang kos, listrik, utang, dsb).					
5.	Anda menyisihkan uang bulanan anda untuk ditabung.					
6.	Anda menyisihkan uang bulanan anda dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari.					
7.	Peminjaman uang, akan anda lakukan saat diperlukan.					
8.	Anda memilih untuk melakukan pinjaman karena anda mampu dalam mengelola pinjaman tersebut.					

Karakteristik Responden

No.	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Tahun Angkatan	Uang Saku Bulanan
1	21	Perempuan	2014	$\geq 1.500.001$
2	21	Laki-Laki	2014	$\geq 1.500.001$
3	21	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000
4	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
5	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
6	20	Perempuan	2016	1.000.001-1.500.000
7	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
8	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
9	21	Perempuan	2014	500.001-1.000.000
10	18	Laki-Laki	2017	500.001-1.000.000
11	21	Laki-Laki	2015	500.001-1.000.000
12	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
13	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
14	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
15	22	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000
16	22	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000
17	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
18	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
19	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
20	23	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000
21	21	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
22	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
23	21	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
24	21	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
25	20	Perempuan	2014	≤ 500.000
26	21	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
27	21	Laki-Laki	2015	500.001-1.000.000
28	20	Perempuan	2016	1.000.001-1.500.000
29	21	Perempuan	2016	1.000.001-1.500.000
30	22	Perempuan	2014	$\geq 1.500.001$
31	20	Perempuan	2016	$\geq 1.500.001$
32	21	Perempuan	2015	$\geq 1.500.001$
33	20	Perempuan	2016	$\geq 1.500.001$
34	21	Laki-Laki	2016	$\geq 1.500.001$
35	21	Perempuan	2014	500.001-1.000.000
36	18	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
37	22	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000

38	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
39	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
40	22	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000
41	22	Perempuan	2014	500.001-1.000.000
42	23	Laki-Laki	2014	≤500.000
43	24	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000
44	21	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000
45	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
46	22	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
47	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
48	21	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
49	22	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
50	21	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
51	23	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
52	23	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
53	21	Perempuan	2014	≤500.000
54	21	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
55	23	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
56	21	Perempuan	2014	≤500.000
57	22	Perempuan	2014	≥1.500.001
58	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
59	21	Perempuan	2016	≤500.000
60	18	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
61	22	Laki-Laki	2014	≥1.500.001
62	21	Perempuan	2014	≤500.000
63	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
64	21	Laki-Laki	2015	≥1.500.001
65	22	Laki-Laki	2014	≤500.000
66	22	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
67	22	Laki-Laki	2014	≤500.000
68	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
69	22	Perempuan	2014	500.001-1.000.000
70	22	Laki-Laki	2014	≥1.500.001
71	22	Laki-Laki	2014	≥1.500.001
72	21	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000
73	21	Perempuan	2014	≥1.500.001
74	22	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000
75	22	Perempuan	2014	≥1.500.001
76	22	Perempuan	2014	≥1.500.001
77	21	Perempuan	2014	≤500.000
78	21	Laki-Laki	2015	1.000.001-1.500.000

79	22	Perempuan	2014	≤500.000
80	21	Perempuan	2016	500.001-1.000.000
81	22	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000
82	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
83	23	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
84	21	Laki-Laki	2016	≤500.000
85	21	Laki-Laki	2016	500.001-1.000.000
86	21	Perempuan	2015	≥1.500.001
87	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
88	18	Laki-Laki	2017	1.000.001-1.500.000
89	18	Laki-Laki	2017	1.000.001-1.500.000
90	19	Laki-Laki	2017	1.000.001-1.500.000
91	19	Perempuan	2017	500.001-1.000.000
92	19	Perempuan	2017	500.001-1.000.000
93	19	Perempuan	2017	500.001-1.000.000
94	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
95	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
96	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
97	19	Perempuan	2017	500.001-1.000.000
98	18	Perempuan	2017	500.001-1.000.000
99	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
100	18	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
101	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
102	19	Laki-Laki	2017	≤500.000
103	19	Laki-Laki	2017	1.000.001-1.500.000
104	20	Laki-Laki	2017	500.001-1.000.000
105	20	Laki-Laki	2017	1.000.001-1.500.000
106	19	Laki-Laki	2017	≥1.500.001
107	19	Perempuan	2017	≤500.000
108	19	Perempuan	2017	500.001-1.000.000
109	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
110	19	Perempuan	2017	≥1.500.001
111	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
112	19	Perempuan	2017	≥1.500.001
113	19	Laki-Laki	2017	≤500.000
114	19	Laki-Laki	2017	500.001-1.000.000
115	22	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000
116	21	Perempuan	2014	500.001-1.000.000
117	21	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
118	21	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
119	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000

120	21	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
121	19	Perempuan	2017	500.001-1.000.000
122	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
123	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
124	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
125	23	Laki-Laki	2015	500.001-1.000.000
126	21	Laki-Laki	2015	1.000.001-1.500.000
127	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
128	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
129	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
130	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
131	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
132	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
133	20	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
134	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
135	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
136	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
137	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
138	22	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
139	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
140	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
141	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
142	19	Perempuan	2017	≥1.500.001
143	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
144	22	Perempuan	2015	≥1.500.001
145	19	Perempuan	2017	≥1.500.001
146	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
147	19	Perempuan	2017	≤500.000
148	19	Perempuan	2017	500.001-1.000.000
149	20	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
150	20	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
151	21	Perempuan	2015	≥1.500.001
152	21	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
153	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
154	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
155	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
156	19	Perempuan	2017	500.001-1.000.000
157	20	Laki-Laki	2017	500.001-1.000.000
158	19	Laki-Laki	2017	1.000.001-1.500.000
159	22	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
160	19	Perempuan	2017	500.001-1.000.000

161	19	Perempuan	2017	500.001-1.000.000
162	19	Perempuan	2017	500.001-1.000.000
163	20	Laki-Laki	2016	500.001-1.000.000
164	20	Laki-Laki	2016	≤500.000
165	21	Laki-Laki	2016	500.001-1.000.000
166	20	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
167	21	Laki-Laki	2016	500.001-1.000.000
168	20	Laki-Laki	2016	500.001-1.000.000
169	20	Perempuan	2016	1.000.001-1.500.000
170	22	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
171	21	Perempuan	2015	≥1.500.001
172	20	Perempuan	2016	500.001-1.000.000
173	20	Perempuan	2016	500.001-1.000.000
174	21	Perempuan	2016	≥1.500.001
175	20	Perempuan	2016	1.000.001-1.500.000
176	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
177	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
178	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
179	21	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
180	20	Perempuan	2016	500.001-1.000.000
181	20	Perempuan	2016	500.001-1.000.000
182	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
183	20	Perempuan	2016	1.000.001-1.500.000
184	22	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
185	21	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
186	21	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
187	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
188	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
189	22	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
190	21	Perempuan	2016	500.001-1.000.000
191	20	Perempuan	2016	1.000.001-1.500.000
192	20	Perempuan	2016	≤500.000
193	21	Laki-Laki	2016	≤500.000
194	20	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
195	19	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
196	22	Laki-Laki	2015	1.000.001-1.500.000
197	20	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
198	21	Perempuan	2016	1.000.001-1.500.000
199	20	Perempuan	2016	500.001-1.000.000
200	20	Perempuan	2016	500.001-1.000.000
201	21	Perempuan	2016	500.001-1.000.000

202	20	Perempuan	2016	1.000.001-1.500.000
203	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
204	21	Laki-Laki	2015	1.000.001-1.500.000
205	21	Laki-Laki	2015	500.001-1.000.000
206	22	Laki-Laki	2014	500.001-1.000.000
207	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
208	23	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
209	23	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
210	21	Laki-Laki	2015	500.001-1.000.000
211	20	Laki-Laki	2015	1.000.001-1.500.000
212	20	Laki-Laki	2016	≤500.000
213	21	Laki-Laki	2016	500.001-1.000.000
214	20	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
215	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
216	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
217	20	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
218	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
219	20	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
220	19	Perempuan	2017	500.001-1.000.000
221	21	Laki-Laki	2017	500.001-1.000.000
222	18	Laki-Laki	2017	1.000.001-1.500.000
223	22	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
224	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
225	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
226	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
227	22	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
228	23	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
229	22	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
230	21	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
231	23	Laki-Laki	2014	1.000.001-1.500.000
232	22	Perempuan	2014	≤500.000
233	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
234	21	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
235	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
236	21	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
237	20	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
238	19	Laki-Laki	2017	1.000.001-1.500.000
239	21	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
240	20	Laki-Laki	2017	1.000.001-1.500.000
241	19	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
242	22	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000

243	20	Perempuan	2016	1.000.001-1.500.000
244	21	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
245	20	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
246	20	Laki-Laki	2017	500.001-1.000.000
247	21	Laki-Laki	2016	$\geq 1.500.001$
248	20	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
249	22	Perempuan	2014	1.000.001-1.500.000
250	21	Perempuan	2014	500.001-1.000.000
251	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
252	21	Perempuan	2015	≤ 500.000
253	20	Perempuan	2016	500.001-1.000.000
254	19	Perempuan	2016	1.000.001-1.500.000
255	21	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
256	20	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
257	19	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
258	22	Perempuan	2015	$\geq 1.500.001$
259	20	Laki-Laki	2016	≤ 500.000
260	21	Laki-Laki	2016	500.001-1.000.000
261	20	Laki-Laki	2016	500.001-1.000.000
262	19	Laki-Laki	2017	1.000.001-1.500.000
263	21	Laki-Laki	2016	1.000.001-1.500.000
264	18	Perempuan	2017	1.000.001-1.500.000
265	22	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
266	21	Perempuan	2015	500.001-1.000.000
267	21	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
268	22	Perempuan	2015	≤ 500.000
269	22	Perempuan	2015	1.000.001-1.500.000
270	23	Laki-Laki	2015	500.001-1.000.000

Output PLS dan Sobeltest

Outer Loadings

	FA	FK	FMB	LoC
X1.1		0.799		
X1.2		0.752		
X1.3		0.695		
X1.4		0.778		
X2.1	0.786			
X2.2	0.780			
X2.3	0.712			
X2.4	0.679			
X2.5	0.714			
Y1.1				0.943
Y1.2				0.930
Y2.1			0.768	
Y2.2			0.751	
Y2.3			0.815	
Y2.4			0.779	

Cross Loadings

	FA	FK	FMB	LoC
X1.1	0.565	0.799	0.590	0.440
X1.2	0.124	0.752	0.191	0.219
X1.3	0.128	0.695	0.160	0.207
X1.4	0.070	0.778	0.095	0.302
X2.1	0.786	0.165	0.440	0.135
X2.2	0.780	0.591	0.595	0.442
X2.3	0.712	0.149	0.494	0.360
X2.4	0.679	0.316	0.422	0.225
X2.5	0.714	0.164	0.313	0.123
Y1.1	0.373	0.453	0.485	0.943
Y1.2	0.362	0.361	0.457	0.930
Y2.1	0.468	0.210	0.768	0.543
Y2.2	0.520	0.426	0.751	0.181
Y2.3	0.451	0.389	0.815	0.521
Y2.4	0.575	0.419	0.779	0.307

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
FA	0.793	0.814	0.854	0.541
FK	0.808	0.982	0.843	0.573
FMB	0.783	0.785	0.860	0.606
LoC	0.861	0.867	0.935	0.878

Latent Variable Correlations

	FA	FK	FMB	LoC
FA	1.000			
FK	0.419	1.000		
FMB	0.647	0.463	1.000	
LoC	0.392	0.436	0.503	1.000

R Square

	R Square	R Square Adjusted
FMB	0.509	0.503
LoC	0.244	0.238

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
FA -> FMB	0.486	0.498	0.059	8.179	0.000
FA -> LoC	0.254	0.257	0.052	4.912	0.000
FK -> FMB	0.152	0.144	0.056	2.718	0.007
FK -> LoC	0.330	0.333	0.056	5.861	0.000
LoC -> FMB	0.246	0.243	0.062	3.976	0.000

Indirect Effects

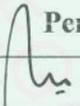
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
FA -> FMB	0.063	0.062	0.021	3.052	0.002
FA -> LoC					
FK -> FMB	0.081	0.081	0.024	3.336	0.001
FK -> LoC					
LoC -> FMB					

Hasil Uji Sobel

	Financial Knowledge	Financial Attitude
A	0.330	0.254
B	0.246	0.246
SE _A	0.056	0.052
SE _B	0.062	0.062
Sobel test statistic	3.29122894	3.07973110
One-tailed probability	0.00049875	0.00103594
Two-tailed probability	0.00099751	0.00207188

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Riska Agustina
 NIM/Jurusan : 14510053/Manajemen
 Pembimbing : Hj. Mardiana, SE., M.M.
 Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap
Financial Management Behavior Dimediasi oleh *Locus of Control*
 (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	04 Oktober 2017	Konsultasi Judul dan Proposal	1. 
2	20 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	2. 
3	25 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	3. 
4	31 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	4. 
5	10 November 2017	Acc Proposal	5. 
6	22 November 2017	Seminar Proposal	6. 
7	14 Maret 2018	Revisi Bab IV	7. 
8	29 Maret 2018	Revisi Bab IV dan V	8. 
9	02 April 2018	Revisi Bab IV dan V	9. 
10	03 April 2018	Acc Keseluruhan	10. 

Malang, 05 April 2018
 Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen,



Drs. Agus Sucipto, M.M.
 NIP.196708162003121001

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nur Riska Agustina
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 19 Agustus 1995
Alamat Asli : Dsn. Mojosari, RT. 002, RW. 001
Ds. Mojosari, Kec. Kras, Kab. Kediri
Alamat di Malang : Jl. Joyosuko 38A, Lowokwaru, Malang
No Telepon : 085892607191
Email : nurriska406@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2008 : SDN Mojosari 1, Kras, Kediri
2008-2011 : MTsN Mojosari 1, Kras, Kediri
2011-2014 : SMK Negeri 2 Kota Kediri
2014-2018 : S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Koperasi Mahasiswa “Padang Bulan” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Asisten Laboratorium Statistika dan Manajemen Tahun 2016-2017